

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN
DAARUSSALAAM NGAGEL DOLOPO MADIUN**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



OLEH:

**MUHAMMAD FARID FATONY
NIM 502230060**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA
DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL
DOLOPO MADIUN**

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari keingintahuan peneliti terhadap proses pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren. Fikih wanita adalah disiplin ilmu yang khusus membahas persoalan kewanitaan yang sangat kompleks agar seorang wanita bisa mengerti, memahami lebih spesifik dalam mengimplementasikan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan problematika kewanitaan. Namun fenomena yang terjadi, banyak para wanita yang memiliki keterbatasan pengetahuan kognitif tanpa kemampuan performansi maupun praktik. Termasuk para santri yang ada di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, sehingga juga berdampak pada kurang tertibnya ibadah-ibadah yang mereka lakukan, seperti kecerobohan dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri, salah menentukan hukum darah yang keluar sehingga berimbas pada ibadah sholat yang seharusnya dilaksanakan, bahkan ada santri yang sering tidak sholat dengan alasan ada 'udzur. Melalui pembelajaran fikih wanita, diharapkan menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pemahaman dan pengamalan yang tepat tidak bisa terjadi secara instan, namun dirutinkan melalui berbagai upaya dan usaha. Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel termasuk salah satu pondok salaf tertua yang mengajarkan santrinya untuk tetap berpegang teguh pada ajaran *salafussholih*. Pembelajaran fikih wanita di sini dijadikan sebagai kegiatan khusus santri putri yang terfokus untuk mengkaji dan mendalami lebih detail tentang fikih wanita, dengan tujuan menjadi santri yang bisa memahami dirinya dengan sebenar-benarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran fikih wanita, strategi pembelajaran fikih wanita, serta implikasi manajemen pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

Jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Saldana berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, pengecekan anggota dan triangulasi.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, dilakukan perencanaan meliputi menyusun jadwal pembelajaran, menentukan materi kurikulum, guru pembimbing dan metode pembelajaran. Kemudian pelaksanaan, melalui kegiatan awal (membaca *nadzom* bait-bait haid dan refleksi), kegiatan inti (penyampaian materi) dan penutup (kesimpulan dan doa). Selanjutnya evaluasi yang menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktik. Mengenai strategi pembelajaran fikih wanita menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, praktik, teladan dari ustadzah, serta pengadaan catatan pribadi tentang haid juga absensi haid dan suci. Implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun adalah lebih terorganisirnya program pembelajaran fikih wanita, meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik santri.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, Pemahaman, Fikih wanita

**LEARNING MANAGEMENT
IN IMPROVING FEMALE STUDENTS' UNDERSTANDING OF FIQH
IN DAARUSSALAAM NGAGEL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DOLOPO MADIUN**

ABSTRACT

This research began with the researcher's curiosity about the process of learning women's fiqh in Islamic boarding schools. Women's fiqh is a discipline that specifically discusses very complex women's issues so that a woman can understand, understand more specifically in implementing the laws of sharia related to women's problems. However, the phenomenon that occurs is that many women have limited cognitive knowledge without performance or practical abilities. Including the students at the Daarussalaam Ngagel Islamic boarding school, so that it also has an impact on the lack of order in the worship they do. such as carelessness in maintaining cleanliness and purity, wrong in determining the law of blood that comes out so that it has an impact on the prayer worship that should be carried out, there are even students who often do not pray on the grounds that there is an 'udzur. Through women's fiqh learning, it is hoped that it will be an alternative solution to overcome this gap. Proper understanding and practice cannot happen instantly, but are routinely made through various efforts and efforts. Daarussalaam Ngagel Islamic Boarding School is one of the oldest salaf boarding schools that teaches its students to adhere to the teachings of the salafussholih. The study of women's fiqh here is used as a special activity for female students who focus on studying and studying in more detail about women's fiqh, with the aim of becoming students who can understand themselves truly.

The purpose of this study was to reveal the planning, implementation, and evaluation of women's fiqh learning management, women's fiqh learning strategies, and the implications of women's fiqh learning management at the Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun Islamic boarding school.

Type of qualitative approach with descriptive research type. The methods used by researchers in collecting data are interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana models in the form of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Data checking techniques use observation extension, increasing persistence, member checking and triangulation.

The results found in this study were that in the process of women's fiqh learning at the Daarussalaam Ngagel Islamic Boarding School, planning was carried out including preparing a learning schedule, determining curriculum materials, supervising teachers and learning methods. Then the implementation, through initial activities (reading nadzom verses of menstruation and reflection), core activities (delivery of material) and closing (conclusions and prayers). Furthermore, the evaluation used written tests, oral tests and practice. Regarding the strategy of learning women's fiqh using discussion methods, lectures, questions and answers, practice, examples from female teachers, and the provision of personal notes on menstruation and absence of menstruation and purity. The implications of learning women's fiqh at the Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun Islamic Boarding School are a more organized program for learning women's fiqh, increasing cognitive, affective and psychomotor abilities of students.

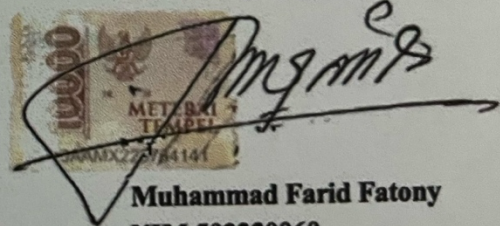
Keywords: *Learning management, Understanding, Women's fiqh.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya Muhammad Farid Fatony, NIM 502230060, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja – kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dari ringkasan yang saya rujuk dimana tiap – tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 April 2025

Pembuat pernyataan



METER
TEMPEL
5000
JAMM22300604141

Muhammad Farid Fatony
NIM 502230060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainsonorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainsonorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang telah ditulis oleh Muhammad Farid Fatony, NIM 502230060 dengan Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **"MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL DOLOPO MADIUN"**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqosah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Selasa, 3 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag NIP. 197308011998031001 Ketua Sidang		6/6
2.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		11/6 2025
3.	Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. NIP.198204072009011011 Penguji 2		10/6 2025
4.	Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I NIP.198603202018011002 Sekretaris Sidang		11/6 2025

Ponorogo, 17 Juni 2025



Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.

197308011998031001

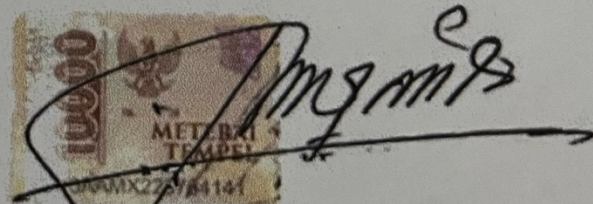
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid Fatony
NIM : 502230060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 April 2025
Penulis,



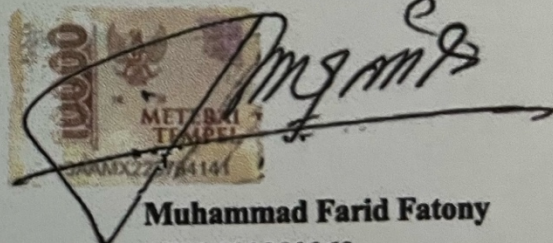
Muhammad Farid Fatony
NIM 502230060

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya Muhammad Farid Fatony, NIM 502230060, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja – kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dari ringkasan yang saya rujuk dimana tiap – tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 April 2025

Pembuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text "MET. BUKU" and "TAMPEK" in red capital letters. The signature is stylized and appears to be "M. Farid Fatony".

Muhammad Farid Fatony
NIM 502230060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	9
F. Definisi Operasional	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II : KAJIAN TEORI	25
A. Manajemen Pembelajaran	25
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	25
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran	27
3. Tahapan Manajemen Pembelajaran	30
B. Pembelajaran Fikih Wanita	34
1. Pengertian Pembelajaran Fikih Wanita	34
2. Tahapan Pembelajaran Fikih Wanita	36
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih Wanita	40
4. Metode Pembelajaran Fikih Wanita	46
5. Tujuan Pembelajaran Fikih Wanita	48
C. Pemahaman	49

1. Pengertian Pemahaman	49
2. Indikator Pemahaman	52
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	53
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Data dan Sumber Data	56
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Analisis Data	57
E. Teknik Pengecekan Data	60
BAB IV: PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL DOLOPO MADIUN.....	64
A. Paparan Data	64
B. Analisis Data	75
C. Sinkronisasi dan Transformatif	85
BAB V: STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL DOLOPO MADIUN	
A. Paparan Data	90
B. Analisis Data	95
C. Sinkronisasi dan Transformatif	99
BAB VI : IMPLIKASI PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL MADIUN	
A. Paparan Data	101
B. Analisis Data	103
C. Sinkronisasi dan Transformatif	106
BAB VII : PENUTUP	108

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	110

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah institusi pendidikan berbasis Islam yang memiliki karakteristik unik. Sebagai salah satu bentuk lembaga keagamaan tertua di Indonesia, pesantren memegang peranan penting dalam mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Menurut KH. Abdurrahman Wahid, secara konseptual, pesantren dapat diartikan sebagai lokasi tempat para santri bermukim dan menimba ilmu.¹ Istilah "pesantren" secara etimologis berakar dari kata *santri*, yang terbentuk dari gabungan dua unsur bahasa, yaitu *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong). Dengan demikian, pesantren dapat dipahami sebagai sebuah lembaga yang berfungsi untuk membina individu agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.² Oleh karenanya, bisa dikatakan bahwa pesantren adalah tempat yang didiami para santri untuk menjadi pribadi yang baik secara lahir dan batin.

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren dipandang sebagai subsistem pendidikan dengan ciri khas tersendiri. Keberadaannya secara hukum diakui melalui semangat yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sekaligus menegaskan keterkaitannya dengan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh.³

Menurut Anin Nurhayati, kemunculan pondok pesantren berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, serta pusat dakwah dan pengembangan masyarakat Muslim di Indonesia.⁴ Kehadiran pesantren

¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* Cet. I (Yogyakarta: KIS, 2001), 17.

² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 23.

³ Galuh Dwi Purwasih, "Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural pondok pesantren di Kabupaten Tulungagung", *Akademika: Jurnal Pendidikan*, Volume 2 No 1 Desember 2019 (Malang: IAI Sunan Kalijogo), 125

⁴ Anin Nurhayati, *Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Tulungagung: Teras, 2010), 10.

dikatakan unik karena dua alasan, yakni, pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.⁵

Kehidupan di pesantren mengajarkan berbagai nilai, semangat, dan tradisi keagamaan yang sangat cocok untuk mengembangkan akhlak mulia.⁶ Pondok pesantren memiliki misi untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*), baik sebagai hamba Allah (*ibadullah*) maupun pemimpin di muka bumi (*khalifatullah*), yakni manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, santri diharapkan memiliki kesehatan fisik dan mental, akhlak yang luhur, kemandirian, kedisiplinan, serta wawasan yang luas, mencakup ilmu agama, sains, dan pemikiran modern. Mereka juga diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini didukung oleh dua aspek utama, yaitu fungsi pendidikan dan peran dalam pengembangan masyarakat.⁷

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia umumnya berakar kuat di lingkungan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pada mulanya, keberadaan pesantren bersifat konvensional dengan fokus utama pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fii ad-din*) sebagai panduan hidup. Selain itu, pesantren juga menitikberatkan pembentukan akhlak mulia dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keilmuan Islam di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pondok pesantren

⁵ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), 202.

⁶ Muklas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 20.

⁷ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 2018), 12.

adalah pembelajaran fikih, yang merupakan kajian mendalam terhadap hukum-hukum Islam.

Fikih adalah salah satu disiplin keilmuan dalam Islam yang wajib dipelajari oleh kalangan santri. Setiap pesantren ataupun lembaga pendidikan pasti akan mengkaji fikih sebagai salah satu kurikulum wajib. Mengingat pentingnya fikih sebagai acuan dalam amal ibadah. Dan diantara cabang fikih sendiri adalah pembahasan khusus mengenai fikih wanita.

Dalam konteks pembelajaran fikih di banyak pondok pesantren tradisional, terdapat keterbatasan akses dan pendalaman terhadap fikih khususnya yang berkaitan dengan wanita (fikih wanita). Fikih merupakan pengetahuan yang berasal dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang menjadi acuan dalam masalah amal perbuatan bukan dalam masalah akidah.⁸ Sedangkan wanita adalah makhluk yang dibebani tanggung jawab agama sebagaimana laki-laki.⁹ Sehingga fikih wanita bisa diartikan ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i amali tentang masalah-masalah wanita yang penetapannya melalui pemahaman mendalam terhadap dalil-dalil terperinci dalam *nash* al-Qur'an dan Hadits.

Fikih wanita merupakan salah satu disiplin ilmu fikih yang secara khusus membahas hukum-hukum syariat Islam terkait wanita muslimah. Tujuannya adalah memampukan kaum wanita dalam memahami berbagai ketentuan agama sehingga dapat melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dengan benar. Hal ini penting mengingat dalam pelaksanaan ibadah, seorang wanita muslimah tidak boleh sekadar mengikuti tanpa pemahaman (taqlid buta), melainkan harus mengetahui syarat dan rukun-rukunnya secara mendalam.¹⁰ Oleh sebab itu fikih wanita yang merangkum berbagai problematika perempuan yang pelik dan tidak

⁸ Nurhayati, Memahami Konsep Syari'ah Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih (Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah, Vol: nomor 2. Juli Desember 2018), 129.

⁹ Abu Malik Kamal bin Assayyid Salim, *Ensiklopedi Fikih Wanita Jilid 1* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir 2007), 6.

¹⁰ Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), 47.

ada habisnya adalah sebagai ruang untuk mengkaji lebih dalam terkait aspek kewanitaan dan solusi dalam kehidupan sehari-hari dari sudut pandang fikih dengan tetap membutuhkan keterkaitan agama dan syari'at.

Dalam pembelajarannya fikih wanita adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai hukum yang berhubungan dengan hal-hal dialami wanita yaitu haid, istihadhoh, nifas dan hal lain yang berkaitan dengannya, serta mengenai hukum-hukum islam serta tata cara ibadah kepada Allah SWT.¹¹

Sebagian besar pesantren masih mengalami tantangan dalam mengembangkan kurikulum fikih yang inklusif terhadap perspektif gender, khususnya dalam memperluas pembelajaran tentang fikih wanita. Realita yang terjadi, pembelajaran fikih wanita masih kurang begitu menyebar di masyarakat luas. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki penguasaan materi ilmu fikih wanita secara komprehensif, terbatasnya materi ajar yang sesuai, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu banyak para wanita yang kurang beminat dan menyadari pentingnya belajar tentang fikih wanita yang konsekuensi hukumnya berhubungan dengan keabsahan ibadahnya.

Menurut hasil penelitian di tahun 2023 tentang penerapan pembelajaran fikih wanita, ditemukan data bahwa di kalangan umum pengetahuan agama masyarakat yang kurang mendalam, dan juga pemahaman tentang haid juga berkaitan dengan aturan orang tua zaman dahulu tentang haid. Misalnya seperti perempuan haid tidak boleh memakai pembalut modern, tidak diperbolehkan memotong kuku dan keramas.¹²

¹¹ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus 2015, 371.

¹² Umi Hafsa, *Pendampingan Pemahaman Fikih Wanita : Peningkatan Pengetahuan Tentang Haid Kepada Anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting*, TARSIOUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis Vol. 5 No 2 Tahun 2023, 78

Permasalahan ini biasanya terjadi bagi wanita yang mengalami haid dan menganggap paham dengan permasalahan haid namun tidak mengerti bagaimana cara menghukumi haid, bagaimana cara bersuci saat akan melakukan ritual ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, apakah ada kewajiban qodho' sholat saat mengalami dan berhentinya haid, dan lain sebagainya.¹³ Hal ini pula yang terjadi pada sebagian santri putri di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Mereka belum terlalu faham secara detail bagaimana mengidentifikasi darah yang ber hukum haid atau istihadhoh. Sehingga berdampak pada ibadah sholat yang harus ataupun tidak boleh dilakukan. Bahkan ada juga sebagian santri yang tidak mau mencatat waktu haidnya, yang menyebabkan penentuan hukum haid menjadi rancu. Ada pula yang sering dengan sengaja mengaku mengalami haid dan tidak melakukan sholat, padahal jika diperhatikan seksama masih belum memenuhi ketentuan haid. Hal itu secara tidak langsung menimbulkan sikap yang kurang disiplin pada santri dalam melaksanakan ibadahnya.¹⁴ Dengan demikian, segala pemahaman-pemahaman seputar fikih wanita harus diserasikan dengan ajaran Islam, agar tumbuh karakter baik pada santri khususnya yang berkaitan dengan ibadah.

Menurut Hill, “karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang yang dilakukan. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi”. Dengan demikian, karakter terlihat atau tercermin dari kebiasaan sehari-hari seseorang.¹⁵ Upaya untuk membentuk karakter seseorang sesuai dengan aturan dan kaidah merupakan hal yang kompleks dan harus dicapai secara sistematis. Metode sistematis ini

¹³ Nur Azizatus Solikhah, Rosichin Mansur, M. E.N “Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadhoh Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli Merjosari, Malang”. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.10*, (2020), 104-113

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 5 September 2024

¹⁵ Fathur Rokhmana dkk. “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)”, Semarang State University, Indonesia, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014) 1163

diperlukan agar pengetahuan dan berbagai nilai serta moralitas dapat terinternalisasi dengan baik dan berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan.¹⁶

Pembelajaran tentang fikih wanita tentu tidak berhenti di level pemahaman semata, namun yang tidak kalah penting juga adalah pengimplementasiannya dalam kehidupan, yang akan berkonsekuensi pada aktivitas ibadah yang dilaksanakan. Oleh karenanya pembelajaran fikih wanita tentu membutuhkan manajemen yang baik meliputi perencanaan, bagaimana cara menggapai tujuan, penyusunan langkah yang sistematis, serta metode yang tepat. Karena segala sesuatu agar bisa maksimal tentu memerlukan perencanaan yang matang. Sementara dalam perencanaan membutuhkan pemahaman mengenai potensi. Potensi-potensi yang dimiliki individu tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang cepat dalam konteks pemahaman materi dengan cara mendengar penjelasan saja, ada yang harus disertai dengan metode tertentu, ada yang harus mengalami suatu masalah terlebih dahulu baru bisa memahami, ada juga yang memahami namun kurang dalam segi prakteknya, dan lain sebagainya. Dari bermacam-macam potensi tersebut, maka diperlukan desain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang kesemuanya itu merupakan faktor penting dalam manajemen pembelajaran.

Fikih wanita menjadi landasan dalam masalah amal perbuatan yang terkait dengan masalah kewanitaan. Dengan pembelajaran fikih wanita yang efektif, akan bisa menjembatani antara teori fikih dengan praktek kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan seorang wanita benar-benar bisa memahami problematika dirinya secara menyeluruh yang berhubungan dengan keabsahan ibadahnya.

Menurut Terry manajemen adalah proses yang dalam kegiatannya membutuhkan bimbingan atau arahan sekelompok orang menuju arah

¹⁶ Eka Putra dan Murni Yanto, "Classroom Management: Boosting Student Success-a Meta-analysisreview", COGENT EDUCATION 2025, VOL. 12, NO. 1, (2025), 2.

tujuan organisasi.¹⁷ Sementara dalam manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *evaluating* tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan komponen yang ada di dalamnya. Manajemen pembelajaran sendiri adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.¹⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Lokasi penelitian ini menjadi pilihan dengan mempertimbangkan bahwa Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel adalah pondok salaf yang terbilang pondok tua (Surat Izin Operasional berdiri tahun 1915 M) yang bertendensi pada ajaran-ajaran kitab para ulama *salafussholih*. Dalam mengimplementasikan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, yakni kajian fikih wanita dari kitab *Uyunul Masaail lin Nisa'*, lembaga tersebut menjadikan pembahasan materi fikih wanita dalam satu fokus tertentu. Dalam prakteknya, pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel ini, sebelum pembelajaran dimulai para santri diharuskan menyenandungkan *nadzom* (teks berbentuk syair atau prosa pendek yang memuat ringkasan atau intisari ilmu) yaitu “Bait-bait Haid” karya KH. Nur Hasyim S. yang masih jarang digunakan di pondok pesantren lain sebagai langkah awal untuk mempermudah memahami pokok-pokok materi fikih wanita yang penting. Langkah ini dianggap dapat membantu para santri untuk menginternalisasi dan mengingat pelajaran dengan lebih baik. Selain itu dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menggunakan metode konvensional saja, namun juga memadukan metode dan strategi yang variatif untuk menunjang pemahaman para santri tentang materi yang

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 12

¹⁸ Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol.17 No.1 (2020), 157

diajarkan. Tak jarang para santri melakukan diskusi mandiri dan tanya jawab terkait problematika fikih wanita dan studi pemecahan kasus yang sering terjadi di masyarakat dengan didampingi dan dibimbing oleh ustadzah. Selain itu di samping setiap santri diharuskan memiliki catatan pribadi tentang haid dan sucinya, mereka diwajibkan pula mengisi absensi haid sebagai pantauan untuk mendisiplinkan santri dalam hal ibadahnya.¹⁹

Berangkat dari beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas judul **“Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun?
2. Bagaimana strategi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

¹⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 5 Maret 2025

Diharapkan penelitian ini akan menemukan khazanah ilmiah tentang Manajemen Pembelajaran Fikih Wanita Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun dan dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan lebih khusus sebagai bahan pertimbangan referensi bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak pesantren, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran fikih wanita.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat sebagai informasi untuk melaksanakan pembelajaran fikih wanita.
- c. Bagi santri, penelitian ini dapat sebagai pertimbangan santri untuk melaksanakan pembelajaran fikih wanita.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan ada beberapa literatur yang akan peneliti kemukakan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

Studi yang dilakukan oleh Pratama Anjas dengan judul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat" mengungkapkan beberapa temuan penting. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem perencanaan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemandirian peserta didik, rasa tanggung jawab, serta penguatan pemahaman agama untuk membentuk akhlak mulia. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi antara sekolah dan asrama, memungkinkan pemantauan aktivitas santri secara terus-menerus. Dari segi pengorganisasian, dibentuk struktur pembimbing asrama yang jelas, sementara sistem evaluasi mencakup aspek formatif dan sumatif.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembelajaran.

²⁰ Pratama Anjas, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat" Tesis IAIN Purwokerto 2020.

Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada lembaga berbasis pesantren jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan yang akan dilakukan berupa manajemen pembelajaran fikih wanita pada pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fatmawati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani menerapkan sistem *Boarding School* dengan fokus utama pada program tahfidz Al-Qur’an. Proses perencanaan pendidikan di lembaga ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yaitu pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas dan penyusunan mekanisme pembelajaran, implementasi proses belajar mengajar, serta sistem pengawasan melalui buku setoran hafalan dan daftar kehadiran santri. Adapun kendala yang dihadapi terutama berasal dari ketidak-konsistenan santri dalam menjalani program.²¹ Untuk persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah ada pada lingkungannya yakni lembaga pondok pesantren dan tentang manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah fokus manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang manajemen pembelajaran fikih wanita.

Penelitian Anni Muyassaroh yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun”. Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran di lembaga tersebut diawali dengan perancangan jadwal akademik dan penyusunan materi kurikulum. Dalam praktiknya, kegiatan belajar terbagi menjadi dua ranah utama: pemantapan bacaan Al-Qur’an (tahsin) dan program penghafalan (tahfidz). Untuk mengukur pencapaian belajar, diterapkan sistem penilaian lisan secara bertahap mulai dari evaluasi harian, bulanan, hingga ujian akhir tasmi'. Sementara itu, penanaman nilai-nilai akhlak qur’ani diwujudkan melalui metode

²¹ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” Jurnal Isema: Islamic Education Management Pondok Pesantren, 25-38, 2019.

pemberian contoh konkret dan pembiasaan berperilaku islami.²² Persamaan penelitian ini adalah yaitu manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran program tahfidz dalam membentuk akhlak qur'ani dijenjang Aliyah, sedangkan yang akan peneliti teliti manajemen pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren.

Penelitian Halwa Anjumi dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Fikih Kewanitaan: Studi Kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran fikih kewanitaan studi kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan meliputi beberapa langkah yaitu perumusan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran fikih kewanitaan yaitu pendidik yang kompeten dan ketertarikan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dan masih kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih kewanitaan. Efektivitas pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap pembelajaran fikih kewanitaan dapat dilihat dari tingkat minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih kewanitaan. Proses pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning* setidaknya guru menggunakan beberapa komponen dari CTL itu sendiri seperti konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).²³ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang fikih

²² Anni Muyassaroh, “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur'ani Pada Jurusan Keagamaan Di MAN 2 Kota Madiun”. Tesis IAIN Ponorogo, 2023.

²³ Halwa Anjumi, “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Fikih Kewanitaan” :Studi Kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan. Tesis, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024.

wanita. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pendekatan *contextual teaching and learning* dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen pembelajaran fikih wanita. Selain itu perbedaan lain terletak pada lingkungannya, penelitian terdahulu dilakukan pada di lembaga formal tingkat SMK, sementara peneliti melakukannya di pondok pesantren.

Penelitian karya Ahmad Suradi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan baik, dimana pada proses pembelajaran sesuai dengan sistem yang berlaku. Di samping itu untuk evaluasinya dilaksanakan rutin untuk guru maupun siswanya.²⁴ Untuk persamaan penelitian ini adalah membahas tentang manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu baca tulis al-Qur’an di jenjang madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran fikih wanita di lembaga pondok pesantren.

Penelitian dari Bagas Ilham Yudhiantoro mengenai "Dampak Pembelajaran Fikih Perempuan terhadap Pembentukan Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfizul Qur'an Srumbung Magelang" mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, meskipun tidak menggunakan silabus dan RPP konvensional, pembelajaran fikih perempuan di pesantren tersebut dirancang dengan tujuan dan program yang jelas. Materi pembelajaran mengacu pada Kitab *Fiqhus Sunnah Lin Nisā* yang dipilih karena kemudahan bahasanya dan kelengkapan dalil-dalil pendukung. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik di kelas maupun asrama melalui berbagai strategi pembentukan karakter seperti pembiasaan, pemahaman moral, pengembangan afeksi positif terhadap kebaikan, praktik moral,

²⁴ Ahmad Suradi, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, 172-183, 2018.

keteladanan, dan mekanisme taubat. Ketiga, pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius santriwati yang mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, serta konsekuensi perilaku.²⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pembelajaran fikih wanita yang ada di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dikaitkan dengan pembentukan karakter religius santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak demikian.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pratama Anjas yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di asrama MI Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat”.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaannya menekankan pada siswa agar dapat mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki pendalaman ilmu agama agar berperilaku baik. Untuk pelaksanaannya di sekolah dan asrama sehingga terpantau kegiatan siswa	Persamaan penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembelajaran n.	Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada lembaga berbasis pesantren jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan yang akan dilakukan berupa manajemen

²⁵ Bagus Ilham Yudhiantoro, “Implikasi Implementasi Pembelajaran Fikih Perempuan Pada Pembentukan Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Sumbang Magelang”. Tesis Pascasarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		selama 24 jam. Untuk pengorganisasiannya membentuk struktur organisasi pembimbing asrama, dan evaluasinya secara formatif dan sumatif		pembelajaran fikih wanita pada pondok pesantren
2.	Penelitian Eva Fatmawati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan Boarding School dengan basis tahfidzul Qur’an. Dimana dalam perencanaannya dilakukan dalam empat tahap yaitu pengorganisasian untuk menentukan tugas dan mekanisme proses pembelajaran,	Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah ada pada lingkungan nya yakni lembaga pondok pesantren dan tentang manajemen pembelajaran.	Perbedaannya adalah fokus manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang manajemen pembelajaran fikih wanita.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		pelaksanaannya yaitu proses berlangsungnya belajar mengajar, dan pengawasan berupa pemantauan melalui buku setoran dan absen santri. Faktor penghambatnya berupa kurang istiqomahnya santri.		
3.	Penelitian Anni Muyassaroh yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun”.	Hasil penelitiannya adalah Perencanaan Pembelajarannya dimulai dengan menyusun jadwal pembelajaran dan penentuan materi kurikulum, selanjutnya pelaksanaannya terbagi menjadi dua, yaitu tahsin dan tahfidz. Sementara evaluasinya dengan tes lisan guna	Persamaan penelitian ini adalah yaitu manajemen pembelajaran	sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran program tahfidz dalam membentuk akhlak qur’ani dijenjang Aliyah, sedangkan yang akan peneliti

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		mengetahui ketercapaian tujuan melalui 3 tahapan, yaitu harian, bulanan, dan ujian tasmi'. Sedangkan dalam pembentukan akhlak qur'ani dilakukan dengan teladan dan latihan.		teliti manajemen pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren.
4.	Penelitian Halwa Anjumi dengan judul "Efektivitas Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Pembelajaran Fikih Kewanitaan: Studi Kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran fikih kewanitaan studi kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan meliputi beberapa langkah yaitu perumusan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, media	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang fikih wanita.	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> dan penelitian merupakan studi kasus di lembaga formal

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang fikih wanita. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pendekatan contextual teaching and learning dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen pembelajaran fikih wanita. Selain itu perbedaan lain terletak pada lingkungannya, penelitian terdahulu dilakukan pada di lembaga	pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran fikih kewanitaan yaitu pendidik yang kompeten dan ketertarikan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dan masih kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih		SMK, sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga pondok pesantren.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	formal tingkat SMK, sementara peneliti melakukannya di pondok pesantren.	kewanitaan. Efektivitas pendekatan kontekstual teaching and learning terhadap pembelajaran fikih kewanitaan dapat dilihat dari tingkat minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih kewanitaan. Proses pembelajaran melalui pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> setidaknya guru menggunakan beberapa komponen dari CTL itu sendiri seperti konstruktivisme (<i>Constructivism</i>), menemukan (<i>inquiry</i>), bertanya (<i>questioning</i>), masyarakat belajar		

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		(<i>learning community</i>), pemodelan (<i>modelling</i>), refleksi (<i>reflection</i>), dan penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>).		
5.	Penelitian Ahmad Suradi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu”.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan baik, dimana pada proses pembelajaran sesuai dengan sistem yang berlaku. Di samping itu untuk evaluasinya dilaksanakan rutin untuk guru maupun siswanya.	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang manajemen pembelajaran.	Perbedaannya yaitu baca tulis al-Qur’an di jenjang madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran fikih wanita di lembaga pondok pesantren.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6.	Penelitian dari ” Bagas Ilham Yudhiantoroya ng berjudul Implikasi Implementasi Pembelajaran Fikih Perempuan Pada Pembentukan Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiya h Tahfidzul Qur'an Srumbung Magelang.	Hasil penelitiannya adalah 1) Konsep pembelajaran fikih perempuan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Srumbung disusun dengan perumusan tujuan dan program yang baik meskipun tidak menggunakan silabus dan RPP pada umumnya. Pembelajaran fikih perempuan dilaksanakan dengan menggunakan Kitab <i>Fiqhus Sunnah Lin Nisā</i> . Kitab ini menjadi acuan pembelajaran fikih perempuan dikarenakan bahasanya yang mudah serta dilengkapi dengan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pembentukan karakter disiplin.	Perbedaan ya adalah pembentukann karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		dalil yang memadai. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat di setiap sub kajian. 2) Implementasi pembelajaran fikih perempuan dilaksanakan di kelas dan melalui program asrama dengan strategi pembentukan karakter religius santriwati meliputi habituasi/pembudayaan, <i>moral knowing</i>, merasakan dan mencintai yang baik, <i>moral acting</i>, moral modelling dan taubat. 3) Implikasi pembelajaran fikih perempuan		

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		terhadap karakter religius santriwati mampu membentuk karakter religius yang berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu, meliputi dimesi ideologi/keyakinan, dimensi ritualistik/praktik, dimensi intelektual/pengetahuan, dimensi eksperiensial/pengalaman dan dimensi pengalaman/konsekuensi.		

Dari tabel di atas, secara garis besar dapat dipahami bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dan sebagian penelitian terdahulu adalah membahas tentang manajemen pembelajaran meskipun objeknya berbeda-beda. Selain itu dalam beberapa penelitian terdahulu menggunakan latar pondok pesantren sebagai lokasi penelitian sebagaimana dalam penelitian ini, dan ada pula yang berlokasi di lembaga formal.

F. Definisi Operasional

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya pengorganisasian proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang edukatif, efektif, serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Manajemen pembelajaran berarti mengorganisir kegiatan mengajar dengan menerapkan teori pembelajaran melalui tiga langkah utama: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk mencapai target pendidikan.²⁷

Fikih wanita adalah bidang kajian Islam yang memfokuskan diri pada pembahasan hukum-hukum syariat khusus bagi wanita. Latar belakang munculnya kajian khusus ini tidak terlepas dari fakta penciptaan wanita yang berbeda dengan pria, baik secara fisik maupun mental, sehingga melahirkan ketentuan hukum yang berbeda pula. Inilah yang menjadikan ilmu fikih wanita sangat penting untuk dipelajari setiap muslimah.²⁸ Melalui pembelajaran fikih wanita, diharapkan bisa menjadikan wanita memiliki pemahaman secara mendalam tentang beberapa persoalan yang terkait dengan dimensi ibadahnya.

Pemahaman merupakan suatu tingkat penguasaan konsep dimana individu tidak hanya mampu mengingat secara harfiah, tetapi juga mengerti makna mendalam dari suatu pengetahuan. Kemampuan ini tercermin dari kesanggupan untuk membedakan, memodifikasi, menyusun, mempresentasikan, mengorganisir, menafsirkan, memaparkan, mempraktikkan, memberikan ilustrasi, memprediksi, menetapkan, serta menyimpulkan berbagai informasi yang diterima.²⁹

Dari paparan beberapa definisi tersebut, peneliti ingin menggunakannya untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11.

²⁷ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar" *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Riau: UIN Sultan Syarif, Vol. 15 No. 1 (2019), 73

²⁸ Adiba Farahita, *Panduan Lengkap Fikih Wanita: Perihal Wanita dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Media Firdaus, 2021), 111-113

²⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 44

mengenai fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Dengan demikian diharapkan akan lebih efektif dalam menganalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti membagi menjadi tujuh bab yang saling berkaitan agar memperoleh susunan yang sistematis dan mudah untuk difahami. Antara bab satu dengan bab lainnya merupakan satu kebulatan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang masih terfokus kepada satu topik pembahasan yang sesuai dengan judul tesis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritik tentang manajemen pembelajaran meliputi pengertian manajemen pembelajaran, tujuan manajemen pembelajaran, dan tahapan manajemen pembelajaran dan juga tentang pembelajaran fikih wanita meliputi pengertian pembelajaran fikih wanita, proses pembelajaran fikih wanita, ruang lingkup pembelajaran fikih wanita, metode pembelajaran fikih wanita, dan tujuan pembelajaran fikih wanita.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

BAB IV Pembahasan dan Analisis masalah pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajan fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

BAB V Pembahasan dan Analisis masalah kedua yaitu strategi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

BAB VI Pembahasan dan Analisis masalah ketiga yaitu implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun

BAB VII Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan proses terstruktur untuk mencapai tujuan secara efisien dengan mengoptimalkan seluruh fasilitas yang

ada. Dalam pandangan Terry: *Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa hakikat manajemen adalah kemampuan mengkoordinasikan anggota tim dan berbagai sarana pendukung untuk mewujudkan rencana yang telah disusun.

Istilah pembelajaran berasal dari kata Inggris *instruction* yang memiliki cakupan makna lebih luas dibandingkan konsep pengajaran. Berbeda dengan pengajaran yang terbatas pada interaksi guru-murid dalam ruang kelas formal, pembelajaran mencakup seluruh proses edukatif termasuk perancangan kegiatan belajar, pemanfaatan sumber belajar, penerapan metode pembelajaran, serta berbagai upaya terstruktur untuk memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik, meskipun tanpa kehadiran fisik pengajar secara langsung.³⁰

Pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh berbagai kompetensi meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), serta penguasaan mendalam terhadap materi yang dipelajari.³¹

Syaiful Sagala melalui kutipan Ein Maria Olfa memandang konsep manajemen pembelajaran sebagai suatu proses yang melibatkan peran aktif pimpinan sekolah dalam memberikan pengarahan serta tindakan guru dalam mengelola kelas, dengan tujuan mencapai sasaran program sekolah dan pembelajaran secara efektif.³²

³⁰ Arif S. Sardiman, A. M. *Interaksi uan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165

³¹ Munir dan Saifullah, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19", *Bidayatuna*. Vol. 3 No. 2, Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, 2020, 291

³² Ein Maria Olfa, *Pengaruh Model Belajar MURDER*, 155

Dalam konteks pengelolaan pembelajaran, guru sebagai manajer pendidikan menjalankan serangkaian fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan pembelajaran, konsep manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengelolaan sistematis yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*evaluating*) terhadap seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³³

Menurut Ibrahim Banajemen pembelajaran mencakup serangkaian upaya pengaturan sistematis terhadap proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna secara edukatif, berhasil guna (efektif), dan berdaya guna (efisien).³⁴

Manajemen pembelajaran adalah suatu pendekatan terstruktur dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.³⁵ Sehingga manajemen pembelajaran juga memiliki arti penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses terstruktur

³³ Satria Nasution, Penerapan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sistim Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Edu Sains* Vol. 2 No.1 (2019),

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11.

³⁵ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar" *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Riau: UIN Sultan Syarif, Vol. 15 No. 1 (2019), 73

³⁶ Muhamad Komarudin dkk, Rita Linda, Tamyiz, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Efektifitas Belajar Siswa SMA Al-Falakhussa'adah Way Kanan di Masa Pandemi Covid 19", Lampung: Institut Agama Islam An Nur (2022), 5

yang mencakup kegiatan merancang, mengorganisir, serta memantau seluruh aktivitas belajar mengajar guna mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran memegang peranan krusial dalam sistem pendidikan. Dalam implementasinya, terdapat beberapa komponen utama yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu penyiapan lingkungan belajar yang kondusif, pembentukan ekspektasi belajar pada peserta didik, optimalisasi aktivitas pembelajaran dan penguatan kedisiplinan siswa. Selain itu, perancangan materi pembelajaran juga harus mempertimbangkan penyusunan tugas yang mencakup tiga ranah kompetensi: psikomotorik, afektif, dan kognitif.

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran sangat terkait dengan tujuan pendidikan secara umum, sebab pada dasarnya manajemen pendidikan berperan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks manajemen pendidikan, hal ini berarti bahwa manajemen berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan. Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁷

³⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara), 7

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengatur berbagai aktivitas peserta didik agar memberikan manfaat positif bagi institusi pendidikan (sekolah/madrasah). Harapannya, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, teratur, dan efisien sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁸

Fokus utama manajemen pembelajaran adalah menemukan pendekatan, strategi, dan metode yang efisien guna memanfaatkan sumber daya terbatas seperti SDM, anggaran, sarana-prasarana, serta aspek spiritual agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal

Sedangkan secara khusus tujuan manajemen pembelajaran mencakup dua hal yaitu:³⁹

- a. Tujuan bagi peserta didik
 - 1) Melatih peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan perbuatannya.
 - 2) Menjadikan peserta didik sadar bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk mematuhi tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan berdasarkan kemurkaan, kebencian dan arogansi pendidik.
 - 3) Membangkitkan sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.
- b. Tujuan bagi pendidik
 - 1) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran yang efektif dan efisien.

³⁸ Muhsin, "The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapak Tuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)" Journal, Vol. 2, No. 1, (2019), 165

³⁹ Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bidayatuna*, Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, Vol.03 No. 02, (2020), 292-293

- 2) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- 3) Mengenali langkah-langkah yang harus diterapkan dalam menghadapi peserta didik yang bertingkah mengganggu.
- 4) Mempunyai *skill* dan kompetensi dalam mengatasi, meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang saat proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan manajemen pembelajaran secara lebih detail adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Terealisasinya suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif yakni aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Mewujudkan peserta didik yang aktif menggali potensi dirinya untuk memiliki nilai spiritualitas yang baik, kontrol diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan memahami sekaligus mengimplementasikan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. terselesaikannya masalah mutu pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara global tujuan manajemen pembelajaran adalah membentuk pendidik, peserta didik memiliki kepribadian, moralitas dan nilai spiritualitas yang baik sesuai tupoksinya masing-masing. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, aktif,

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8

kreatif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal dan teratasinya masalah mutu pendidikan.

3. Tahapan Manajemen Pembelajaran

Proses manajemen pembelajaran melibatkan tiga fase utama yang bersifat berkesinambungan dan saling terkait. Secara berurutan, seorang pendidik harus terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran, kemudian menerapkan rencana tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar, dan terakhir melakukan asesmen terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal suatu pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan. Program yang baik tentu saja dilandaskan pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai output yang baik, tentu saja diperlukan perencanaan dan strategi yang cermat dan selektif.⁴¹

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menyusun dan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran menjadi suatu rancangan yang koheren, dimana semua elemen saling berhubungan dan mendukung untuk mencapai tujuan instruksional. Tahap persiapan ini mengharuskan pendidik untuk mempersiapkan berbagai aspek pengajaran meliputi kompetensi yang ingin dicapai, konten materi, pendekatan pembelajaran, serta metode penilaian sebelum memandu siswa dalam proses belajar, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas.⁴²

⁴¹ Adi Pradana, M. Toyib dan Syafiq Humaisyi, "Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan KarierSiswadi SMKN 1 Ponorogo" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 5 No. 2 (2024), 242. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 5

Pembuatan perencanaan pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian yang utuh dari proses pekerjaan profesional, sehingga bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran wajib dilakukan, karena menjadi suatu kebutuhan pokok agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai.⁴³

Proses perencanaan pembelajaran diawali dengan pendidik menetapkan capaian pembelajaran yang ingin diraih setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi edukatif yang melibatkan aktivitas peserta didik dan tindakan pengajar secara simultan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang mutlak diperlukan guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang strategi pengajaran secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai unsur pembelajaran. Hal ini mencakup penyusunan tujuan instruksional, pemilihan materi ajar, penetapan metode pengajaran, dan perancangan sistem penilaian agar seluruh komponen pembelajaran terarah dan terstruktur secara sistematis.⁴⁴

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

⁴³ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Temanggung : Aswaja Pressindo, 2015), 169

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 2010), 136

Pelaksanaan (*actuating*) berarti membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴⁵ Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran. Proses ini harus konsisten dengan dokumen perencanaan yang telah disusun, karena hal ini menjadi indikator keberlangsungan dan keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan.⁴⁷

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan sistematis dalam mengumpulkan informasi guna mengukur tingkat pencapaian, aspek-aspek yang terpenuhi, serta cara tujuan pendidikan telah terwujud. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi pengajaran merupakan aktivitas terencana yang bertujuan mengukur tingkat kesuksesan dari proses belajar mengajar, khususnya dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴⁸

Proses evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian menyeluruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kegiatan penilaian ini memungkinkan pendidik untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan instruksional. Hasil

⁴⁵ Sukarna, *Dasar - dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 10.

⁴⁶ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 110

⁴⁷ Rahma Nur Ainun Nasya, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" Universitas Pendidikan Indonesia, (2021), 6

⁴⁸ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh* Volume VII Nomor 2, Juli-Desember (2016), 189

evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merumuskan berbagai strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, asesmen pembelajaran berfungsi sebagai landasan untuk melakukan penyempurnaan proses pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sanjaya mengemukakan fungsi evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Evaluasi menjadi alat yang penting dalam mengetahui sejauh mana umpan balik (*feedback*) bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan dapat mendapatkan informasi tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi tersebut siswa akan bisa menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan berikutnya.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan
- 3) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan tindakan selanjutnya yang berhubungan dengan masa depannya. Seperti pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.

Penilaian hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab fundamental yang harus dilaksanakan oleh setiap pendidik. Dalam merancang instrumen evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa prinsip pokok yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan alat ukur tersebut mampu secara akurat menilai pencapaian tujuan pendidikan.

B. Pembelajaran Fikih Wanita

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011),

1. Pengertian Pembelajaran Fikih Wanita

Fikih wanita merupakan penggabungan dari dua kata yakni fikih dan wanita. Fikih berasal dari bahasa arab dari *faqih*—*yafqahu* *wa fiqhan* yang secara etimologi adalah pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu.⁵⁰ Sedangkan secara terminologis (*technical term*) fiqih yaitu ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis dengan cara pencarian dalil.⁵¹

Secara terminologi syariat, fikih didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ketentuan-ketentuan hukum syara' terkait perbuatan manusia, yang bersumber dari dalil-dalil agama secara rinci dan mendetail.⁵² Ilmu fikih adalah ilmu yang berfungsi menetapkan dan menjelaskan kaidah-kaidah hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an serta pedoman umum dari Sunnah Nabi yang tercatat dalam berbagai kitab hadis. Ruang lingkupnya mencakup pengaturan hubungan manusia dengan Allah, interaksi sosial antar manusia, serta relasi dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya.⁵³

Pembelajaran fikih adalah proses membimbing peserta didik untuk menguasai hukum-hukum Islam praktis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁵⁴

Sedangkan wanita adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang berlawanan dengan laki-laki. Perempuan memiliki organ sistem reproduksi wanita yaitu ovarium, uterus, dan vagina, serta mampu menghasilkan sel gamet yang disebut sel telur.

⁵⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), 3

⁵¹ Ibid., 4

⁵² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang: Dina Utama, 2014), 1.

⁵³ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 43

⁵⁴ Ahmad Rofi'i. *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3

Perempuan juga memiliki kemampuan untuk menstruasi, mengalami kehamilan, melahirkan anak, dan menyusui.⁵⁵ Kata wanita menunjukkan gender seseorang perempuan dewasa yang memiliki psikologi dan psikis yang matang.⁵⁶

Dalam perspektif Islam, wanita memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari laki-laki. Keistimewaan ini bahkan melahirkan disiplin ilmu khusus yang mengkaji tentang wanita, yaitu fikih perempuan. Fikih perempuan adalah bidang studi dalam Islam yang secara spesifik membahas berbagai ketentuan dan regulasi syariat terkait perempuan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pentingnya pengkhususan fikih perempuan. Pertama, karena Allah SWT menciptakan perempuan dengan karakteristik fisik dan psikologis yang berbeda dari laki-laki. Perbedaan kodrati inilah yang kemudian melahirkan ketentuan syariat yang berbeda pula antara kedua gender. Karena urgensi inilah, mempelajari fikih perempuan menjadi kewajiban penting bagi setiap muslimah.⁵⁷

Pada dasarnya, fikih wanita memiliki pengertian yang sama dengan fikih secara umum, namun dengan penekanan khusus dan pembahasan mendalam mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perempuan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fikih wanita merupakan cabang kajian fikih yang secara spesifik membahas berbagai permasalahan kodrati perempuan (*al-masa'il al-jibilliyyah li al-nisa'*).⁵⁸

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

⁵⁶ Ainiatul Muallimah, Nur Hasan, I.M. Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MTs Nahdlatul Ulama Ngantang Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.7 (2021), 202 -207

⁵⁷ Adiba Farahita, *Panduan Lengkap Fikih Wanita: Perihal Wanita dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Media Firdaus, 2021), 111-113

⁵⁸ Al-Bukhari Dan Muslim Meriwayatkan Hadis Yang Artinya: "Rasulullah Saw Bersabda: Ini (Haidh) Adalah Sesuatu Yang Telah Ditetapkan Oleh Allah Swt Pada Kaum Wanita Anak Cucu Adam As". Shahih Al-Bukhari Vol 1 (Beyrut: Dar Ibni Kaisir, Yamamah, Cet Iii, 1407 – 1987), 113. Shahih Muslim Vol 2 (Beyrut: Dar Al-Ihya" Al-Turats Al-Arabi, T.T), 873.

Fikih wanita juga berarti kajian yang berkaitan dengan persoalan kewanitaan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita.⁵⁹

Dari paparan tersebut, pembelajaran fikih wanita merupakan proses usaha dalam memahami ketentuan-ketentuan bersifat amaliah yang terkait dengan problematika perempuan, perilaku ibadah dan yang bersumber dari dalil-dalil terperinci.

2. Tahapan Pembelajaran Fikih Wanita

Pendidikan fikih wanita adalah suatu proses interaktif antara pengajar dan peserta didik dalam mempelajari ketentuan-ketentuan syariat Islam yang khusus berkaitan dengan persoalan perempuan dalam aktivitas keseharian. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang bervariasi, baik jangka panjang maupun pendek, sehingga memerlukan penyusunan program yang sistematis. Program tersebut mencakup tiga komponen utama: perancangan materi, implementasi kegiatan belajar, dan penilaian hasil pembelajaran.⁶⁰ Mengenai penjelasan masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya memproyeksikan tindakan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran, dengan mengordinasi komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.⁶¹

Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu tindakan untuk merancang dan mengembangkan unsur-unsur pembelajaran, menjadi satu kesatuan utuh yang saling terkait,

⁵⁹ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

⁶⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 2010), 136

dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Perencanaan merupakan proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses yang memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶³

1. Tujuan yang hendak dicapai, berupa tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
2. Bahan pelajaran atau materi yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Metode dan teknik yang digunakan, yaitu proses belajar mengajar yang diciptakan guru untuk siswa.
4. Penilaian, yaitu menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terstruktur yang dirancang melalui tahapan sistematis untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini memiliki nilai pendidikan yang esensial karena seluruh rangkaian pelaksanaannya diorientasikan secara konsisten pada pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan secara jelas.⁶⁴

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan strategi-strategi dan juga metode-metode yang telah dirancang untuk terealisasinya tujuan pembelajaran.⁶⁵

⁶² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 5

⁶³ Khoirul Anwar dan Mufti Hafyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *JPII* Vol.2, No.2 (April 2018): 186

⁶⁴ Muhaimin dan Siti Lailin Azizah, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 120, <http://opac-upitbung-hatta.perpusnas.go.id/detail-opac?id=1291>.

⁶⁵ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 110

Dalam hubungannya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga direlevansikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.⁶⁶ Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁷

Dalam fase pendahuluan pembelajaran, pendidik mempersiapkan kesiapan mental dan fisik peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran dengan beberapa langkah kunci yaitu melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang relevan dengan topik baru, memandu peserta didik mengidentifikasi masalah atau tugas sebagai pintu masuk pemahaman materi, menyampaikan capaian pembelajaran yang ditargetkan, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang ruang lingkup materi dan aktivitas belajar yang harus dijalani peserta didik untuk menyelesaikan tantangan pembelajaran tersebut.⁶⁸

Fase inti pembelajaran merupakan implementasi proses belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai kompetensi dasar melalui pendekatan dinamis. Pada tahap ini, pembelajaran dikembangkan dalam suasana interaktif yang merangsang partisipasi aktif peserta didik sebagai subjek belajar. Desain kegiatan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi, menantang kemampuan kognitif, sekaligus menyenangkan. Pendidik memberikan kesempatan seluas-

⁶⁶ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

⁶⁷ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), 13.

⁶⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 73

luasnya bagi pengembangan karya kreatif, inisiatif pribadi, dan ekspresi diri yang disesuaikan dengan potensi individu, minat, serta tingkat perkembangan psikofisik masing-masing peserta didik.⁶⁹

Pada tahap inti pembelajaran, pendekatan metodologis yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar melalui serangkaian aktivitas saintifik. Proses ini mencakup pengamatan langsung terhadap fenomena, formulasi pertanyaan kritis, eksplorasi data melalui eksperimen atau pengumpulan informasi, analisis dan sintesis data, serta penyajian hasil temuan secara sistematis.⁷⁰

Pada fase penutupan pembelajaran, pendidik dapat melakukan beberapa aktivitas yaitu menyusun ikhtisar materi bersama peserta didik atau secara mandiri, melaksanakan asesmen formatif dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan evaluasi konstruktif mengenai pelaksanaan dan capaian pembelajaran, serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang meliputi program remedial, pengayaan, bimbingan konseling, atau penugasan individual/kelompok berdasarkan profil belajar peserta didik. Selain itu, pendidik juga menyampaikan gambaran umum materi untuk pertemuan selanjutnya.⁷¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu mengajukan sebuah pertanyaan, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

⁶⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 173

⁷⁰ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), 228

⁷¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, 173

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita

Evaluasi adalah suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dari sebuah objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya akan dibandingkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁷²

Sedangkan arti dari evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan sebuah informasi, dalam menilai (*assesment*) keputusan yang telah dibuat guna merancang suatu sistem pembelajaran.⁷³ Dengan demikian, fungsi penilaian selain untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, juga menjadi acuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi membutuhkan teknik tertentu. Secara sederhana, teknik evaluasi hasil belajar berarti alat evaluasi hasil belajar. Tes adalah alat untuk pengukuran, yaitu alat yang mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri suatu objek berupa kecakapan, minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, teknik tes dalam pembelajaran merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menggunakan alat tes. Salah satunya adalah teknik tes, meliputi tes lisan, tertulis dan perbuatan. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan dengan

⁷² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 80-81.

⁷³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

jawaban berupa perbuatan atau tindakan.⁷⁴ Untuk non tes menurut Anas Sudijono dalam ungkapan Sawaludin S. dan Muhammad S. membagi teknik evaluasi ini menjadi 4 macam saja, yaitu: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), dan pemeriksaan dokumen (*documentary analysis*). Sementara Zainal Arifin membagi teknik evaluasi non-tes dalam 10 macam, yaitu; observasi (*observation*), wawancara (*interview*), skala sikap (*attitude scale*), daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*), angket (*questioner*), studi kasus (*case study*), catatan insidental (*anecdotal records*), sosiometri, dan inventori kepribadian.⁷⁵

Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran agama, termasuk dalam pembelajaran fikih wanita ada tiga bentuk evaluasi, yaitu:

- 1) Tes tertulis, yaitu tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara bersamaan dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan obyektif tes.
- 2) Tes lisan, ialah bila sejumlah siswa yang seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.
- 3) Observasi ialah metode menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan

⁷⁴ Sawaluddin, S., & Muhammad, S. "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". Jurnal PTK Dan Pendidikan, Vol. 6 No. 1 (2020), 15.

⁷⁵ Ibid., 18-19.

sebagai alat evaluasi untuk hmenilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek psikomotor.⁷⁶

Dengan kata lain, setiap ranah dan aspek pengukuran memerlukan instrumen yang berbeda. Namun pada prinsipnya dengan ketiga bentuk evaluasi tersebut dapat digunakan saat akan melakukan evaluasi pembelajaran, karena hasil belajar dapat dinyatakan dalam pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih Wanita

Dalam pembelajaran fikih wanita, ruang lingkup pembahasannya terfokus pada pembahasan mengenai hukum-hukum yang berkenaan dengan wanita, dari problematika wanita seperti: haid, nifas, istihadhoh, termasuk juga ibadah sholat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslimah.⁷⁷

Dengan demikian, pembelajaran fikih wanita merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya membahas mengenai suatu peristiwa atau suatu kondisi yang sering perempuan alami mengenai permasalahan perempuan, baik itu seputar thaharah, haid dan nifas, istihadhoh, atau permasalahan lain yang dialami oleh perempuan terkait dengan ibadahnya.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Haid

Haid atau disebut juga menstruasi merupakan kodrat bagi seorang perempuan yang tidak bisa dihindari. Hal itu sebagaimana penjelasan Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ

⁷⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 214.

⁷⁷Ummu Harits dan Irfan Supandi, *Berburu Pahala Ketika Haid* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), 36

وَلَا تَقْرُبُوهُمْ حَتَّى يَطْهَرُوا فَإِذَا تَطَهَّرُوا فَأَنْوَهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya tentang haid. Katakanlah, “ Haid adalah kotoran ”. Oleh karena itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dar wanita di waktu haid. Janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka bersuci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah: 222).⁷⁸

Secara syar’i, haid diartikan sebagai darah yang keluar dari kemaluan perempuan yang telah mencapai usia paling rendah 9 tahun kurang sedikit, yakni sekitar 8 tahun 11 bulan 14 hari, dan keluarnya darah tersebut berlangsung secara alami sesuai dengan kodrat kewanitaan, bukan disebabkan oleh proses persalinan maupun gangguan atau penyakit pada rahim.⁷⁹

Waktu minimal keluarnya darah haid adalah satu hari satu malam (24 jam) secara terus-menerus sesuai dengan kebiasaan haid perempuan. Umumnya, perempuan mengalami haid selama enam atau tujuh hari beserta malamnya. Adapun durasi maksimal haid adalah lima belas hari dan lima belas malam. Jika dalam rentang waktu tersebut terdapat jeda bersih (*naqo’*), maka keseluruhan masa haid tetap tidak boleh melebihi lima belas hari, serta tidak boleh kurang dari batas minimal, yakni satu hari satu malam, berdasarkan pendapat yang paling kuat.⁸⁰

b. Melahirkan

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 35

⁷⁹ LBM PPL, *Uyunul Masail Linnisa, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita* (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, 2003), 15.

⁸⁰ Abul Hakim Muhammad As-Samaroni, *Risalatul Mahid*, (Kediri: Maktabah Al-Falah, 1995), 4.

Batas minimal kehamilan adalah sekitar enam bulan kurang sedikit, dihitung sejak waktu yang memungkinkan terjadinya hubungan suami istri setelah akad nikah hingga saat melahirkan. Sementara itu, masa kehamilan yang lazim terjadi umumnya berlangsung selama sembilan bulan, dan durasi paling lama kehamilan dapat mencapai hingga empat tahun.⁸¹

c. Nifas

Nifas menurut bahasa adalah melahirkan. Sedangkan menurut istilah syara' adalah darah yang keluar melalui alat kelamin perempuan setelah melahirkan (secara langsung) atau belum melebihi 15 hari 15 malam bila darah tidak langsung keluar.⁸² Sedangkan darah yang keluar saat melahirkan (*dam al thalq*) / darah saat kontraksi atau saat bersamaan dengan bayi maka tidak termasuk darah nifas. Untuk hukumnya diperinci sebagai berikut:

- 1) Jika bersambung dengan darah haid sebelumnya maka dihukumi haid.
- 2) Jika darah tersebut bersambung dengan darah sebelumnya namun tidak mencapai *aqallul haid* (24 jam) atau tidak bersambung dengan darah haid sebelumnya maka disebut darah *istihadhoh*.⁸³

Masa paling singkat nifas adalah sebentar, bahkan meskipun hanya setetes darah, sedangkan batas maksimalnya adalah 60 hari 60 malam, dan umumnya berlangsung selama 40 hari 40 malam. Perhitungan masa maksimal nifas dimulai sejak seluruh tubuh bayi keluar dari rahim sebagai tanda kelahiran yang sempurna. Adapun darah yang dihukumi sebagai darah nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan, dengan

⁸¹ LBM PPL, *Uyunul Masail Linnisa, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*, 36.

⁸² Ibid., 45.

⁸³ Ibid., 45-46.

syarat kemunculannya masih dalam rentang waktu 15 hari sejak proses persalinan.⁸⁴

d. Istihadhoh

Secara bahasa *istihadhoh* memiliki arti mengalir, sedangkan secara istilah syara' berarti darah penyakit yang keluar dari alat kelamin wanita di luar ketentuan haid dan nifas.

4. Metode Pembelajaran Fikih Wanita

Metode merupakan suatu cara yang tersusun secara sistematis dan dipertimbangkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁵ Dalam konteks metodologi pengajaran agama Islam, metode dipahami sebagai suatu teknik atau pendekatan, bahkan seni, dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.⁸⁶

Pembelajaran fikih khusus bagi perempuan adalah suatu proses di mana peserta didik mempelajari dan memahami hukum-hukum Islam yang bersifat praktis serta berkaitan dengan permasalahan kewanitaan, dengan dasar pengambilan hukum berasal dari al-Qur'an dan hadits. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar selaras dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih wanita diantaranya adalah:

a. Metode Diskusi

Metode ini menggunakan cara pemecahan suatu masalah pada topik pelajaran tertentu, sehingga memunculkan perubahan perilaku pada peserta didik. metode ini dikenal pula dengan

⁸⁴ Ibid., 49.

⁸⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet. 3, 649.

⁸⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya 2001), 107.

metode musyawarah karena di dalamnya peserta didik dilibatkan dalam mencari suatu masalah sekaligus mencari solusinya. Dengan metode ini, para peserta didik saling menyatukan pikiran dan bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang terbaik.⁸⁷

b. Metode Ceramah

Ceramah adalah salah satu metode yang menggunakan cara menyampaikan materi pelajaran melalui narasi atau penjelasan langsung dari lisan guru kepada peserta didik, serta bisa diikutsertakan dengan eksperimen, demonstrasi, siodrama, tanya jawab dan pemberian tugas.⁸⁸

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan suatu materi ajar.⁸⁹ Dengan metode ini proses penyampaian materi dengan cara menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau menunjukkan bagaimana praktek cara melakukan sesuatu pada peserta didik.⁹⁰

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam format pertanyaan yang harus dijawab, dari guru kepada siswa, atau dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur daya ingat peserta

⁸⁷ Firman Mansir, Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespon Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 No. 1 (2021), 88

⁸⁸ Amrullah, “Metodologi Pembelajaran Fikih di PONDOK Pesantren al-Husna Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara” *JIHAFAS*, vol.3 No.2, (2020), 1-9

⁸⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2005), Cet. IV, 245

⁹⁰ Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11 No.1 (2020), 88-98

didik dalam menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari.⁹¹ Dengan demikian penggunaan metode tanya jawab akan dapat membiasakan peserta didik untuk berani mengatakan segala sesuatu yang ada di pikirannya secara sistematis dan memotivasi mereka untuk mendalami suatu pelajaran, sehingga dapat memunculkan keaktifan dan spontanitas berpikirnya.

Selain itu, karena pembelajaran fikih wanita juga merupakan pembelajaran yang bersifat amali/praktek, maka diperlukan pula pembentukan karakter yang baik agar peserta didik dapat memiliki ilmu dan beramal dengan baik. Dalam hal ini, proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila para guru maupun siswanya melakukan strategi sebagai berikut:

- a. Dengan pembiasaan. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk melakukan sikap yang baik.
- b. Dengan tauladan, dimana guru harus memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak didiknya.
- c. Dengan pengawasan dan kontrol, baik pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak lingkungan masyarakat.⁹²

5. Tujuan Pembelajaran Fikih Wanita

Dalam setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan pembelajaran fikih wanita. Dengan adanya tujuan, maka akan berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pembelajaran fikih wanita dan memastikan bahwa pembelajaran tersebut berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran fikih wanita sangat bermanfaat untuk mengatasi kegelisahan atas fenomena yang terjadi pada masyarakat sekarang di mana masih banyak orang yang belum mengetahui dan

⁹¹ Samsul Efendi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol 7. No 2 (2018), 258.

⁹² Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 24.

memahami masalah-masalah hukum, khususnya yang terkait dengan persoalan kewanitaan.⁹³ Oleh karena itu penting mengetahui tujuan atau hasil yang ingin dicapai agar dampak positif yang dihasilkan semakin menyebar luas.

Tujuan pembelajaran fikih wanita adalah lebih spesifik dalam penerapan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan masalah pembawaan pada kaum perempuan. Seperti hukum mengenai perempuan yang haid, maka seorang wanita harus mengetahui apa yang dapat dikerjakan dan dilarang ketika sedang haid.⁹⁴

Dengan demikian, tujuan pembelajaran fikih wanita tidak hanya berorientasi pada pemahaman secara kognitif saja, namun juga menekankan pada praktek yang benar sesuai kaidah-kaidah yang sesuai tuntunan syariat Islam.

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berakar dari kata dasar paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Ervinda Olivia Privana dkk pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁹⁵ Sedangkan menurut Ahmad pemahaman memiliki beberapa arti yaitu, pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran atau pandangan, dan mengerti dengan benar. Sehingga pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu hal yang dimaksud.⁹⁶

⁹³ Fuad Mustafid, "Kajian Tentang Wanita Bagi Komunitas Masyarakat Jawa : Studi Atas Kitab Risalatul Mahidh Karya KH Masruhan Ihsan" (Yogyakarta : Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga, 2012), 282.

⁹⁴ Kamil Muhammad, *Fikih Wanita* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 8.

⁹⁵ Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017), 72.

⁹⁶ Ahmad, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Picture*". *Jurnal Pendidikan*, 1(2) (2014), 35.

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan di mana seseorang diharapkan mampu mengerti makna dari suatu konsep, situasi, maupun fakta yang telah diketahui. Kemampuan ini tidak hanya sebatas menghafal secara verbal, melainkan juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap inti persoalan. Secara praktis, pemahaman tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan membedakan, mengubah, menyiapkan, menyajikan, menyusun, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menetapkan, hingga menarik suatu kesimpulan.⁹⁷

Kelvin Seifert mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diingat dengan cara yang kurang lebih serupa dengan apa yang telah diajarkan, serta sesuai dengan tujuan penggunaannya.⁹⁸

Menurut H. A. Susanto “pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.”⁹⁹

Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan Nana Sudjana tentang definisi pemahaman yakni hasil belajar, sehingga peserta didik dianggap paham jika ia dapat menjelaskan materi menggunakan susunan kalimatnya sendiri, begitu pula memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁰⁰

⁹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 44

⁹⁸ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet I, 151

⁹⁹ H. A. Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2015), 27

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 24

Dari beberapa pendapat tersebut, pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti, memahami dan menginterpretasikan informasi, materi ataupun konsep yang telah dipelajari menurut versinya sendiri tanpa menyimpang dari lingkungannya.

Berdasarkan urutan dalam taksonomi Bloom, pemahaman masuk ke dalam ranah kognitif yang ke-2 setingkat lebih tinggi daripada mengingat atau mengetahui. Ada enam aspek yang menjadi hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi Berikut adalah penjelasan dari beberapa klasifikasi taksonomi Bloom revisi:

- 1) Mengingat (*Remember*) adalah upaya untuk mengambil kembali pengetahuan yang tersimpan dalam memori, baik yang baru diperoleh maupun yang sudah lama dikenal.
- 2) Memahami (*Understand*) berkaitan dengan proses membangun pemahaman dari berbagai sumber informasi, seperti bacaan dan komunikasi.
- 3) Menerapkan (*Apply*) mengacu pada kemampuan untuk menggunakan prosedur atau pengetahuan dalam melaksanakan percobaan atau memecahkan masalah.
- 4) Menganalisis (*Analyze*) berarti memecah masalah menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut untuk mengetahui bagaimana keterkaitan tersebut dapat menyebabkan masalah.
- 5) Mengevaluasi (*Evaluate*) melibatkan proses penilaian terhadap kriteria dan standar yang telah ada, seperti kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi, atau kriteria yang ditentukan sendiri oleh siswa, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- 6) Mencipta (*Create*) mengarah pada proses kognitif untuk menggabungkan elemen-elemen yang ada untuk membentuk suatu kesatuan yang terorganisir, serta mendorong siswa untuk

menghasilkan produk baru dengan mengatur unsur-unsur dalam pola yang berbeda dari sebelumnya.¹⁰¹

Menurut Nana Sudjana, pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, pemahaman terjemahan, yang merupakan tingkat paling dasar, di mana peserta didik hanya mampu menerjemahkan sesuatu sesuai dengan arti literalnya. *Kedua*, pemahaman penafsiran, yang melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang baru diperoleh dengan yang sudah ada sebelumnya, mengaitkan grafik dengan kejadian tertentu, serta membedakan mana yang merupakan bagian utama dan mana yang bukan. *Ketiga*, pemahaman ekstrapolasi, yang merupakan tingkat tertinggi, di mana seseorang tidak hanya memahami makna tersirat dalam suatu tulisan, tetapi juga dapat memperluas pemahamannya ke dalam berbagai konteks seperti waktu, dimensi, kasus, atau permasalahan lain.¹⁰²

Dengan demikian, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seorang peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, materi, serta fakta yang telah ia pelajari, tidak hanya mampu menghafal secara verbalistis saja namun juga mampu menjawab dan memahami konsep dari masalah yang diajukan.

2. Indikator Pemahaman

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dipaparkan beberapa indikator pemahaman sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali berarti memberikan penjelasan mengenai apa yang telah dibaca atau didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri.

¹⁰¹ Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," Jurnal IKIP PGRI Madiun, 105-107.

¹⁰² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

- b. Menyimpulkan berarti mampu menarik kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah diperoleh, dengan menggunakan kalimat sendiri.
- c. Memberikan contoh berarti dapat memberikan contoh lain selain yang sudah diberikan, atau menerapkan petunjuk yang relevan dengan kasus yang berbeda.¹⁰³
- d. Mengklarifikasi berarti mampu mengamati atau menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan lebih jelas.
- e. Membandingkan berarti mampu membandingkan berbagai materi yang telah dipelajari untuk menemukan persamaan atau perbedaan di antara keduanya.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) indikator pemahaman konsep adalah:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep
- b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.¹⁰⁵

Dengan demikian, pemahaman suatu konsep memiliki tujuan bukan hanya sekedar tahu semata, namun juga peserta didik bisa mengetahui, mengerti, menguasai dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan bahkan bisa memanfaatkan atas apa yang telah dipahami.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

¹⁰³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 23.

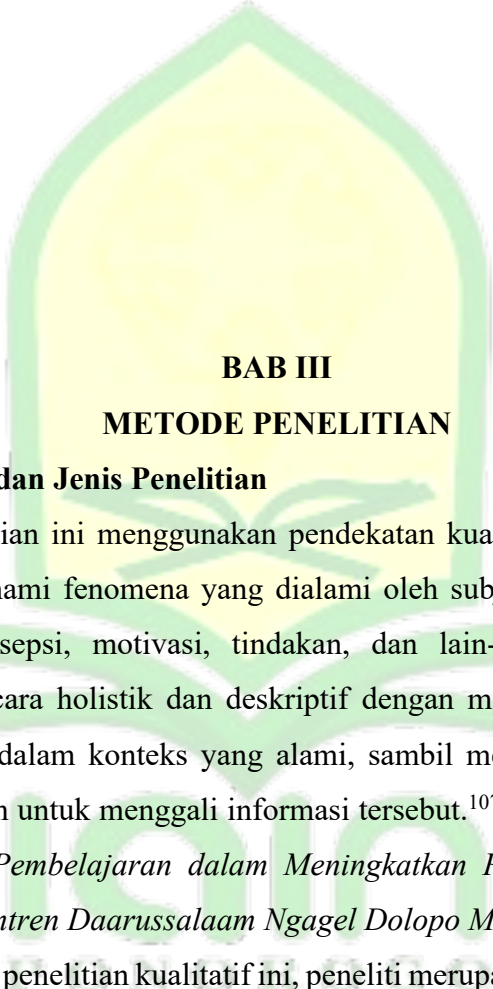
¹⁰⁴ Wowo Sunarwo. *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117

¹⁰⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59.

Dalam memahami sesuatu, tidak dapat terjadi secara instan dan tiba-tiba, namun tentu memerlukan proses dan juga tahapan secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pemahaman yang baik. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Husnan Sulaiman, terdapat delapan faktor psikologis yang saling terkait dan mendukung proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berpikir, 7) Bakat, dan 8) Motif.

Dengan adanya perhatian dan pengamatan, peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima, kemudian membayangkan atau mengimajinasikan sesuatu sesuai dengan fantasi mereka, yang akhirnya akan melekat dalam ingatan. Ketika dihadapkan dengan masalah atau kasus baru, peserta didik akan berusaha untuk memecahkannya dan mencari solusi dengan merefleksikan pemahaman yang telah mereka simpan dalam pikiran. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya serta motivasi internal untuk mempelajari hal-hal baru.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Husnan Sulaiman Dan Lyusni Anisa Dewi, "Implementasi Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 GARUT)" Jurnal Masagi, Garut: STAI Al –Musaddadiyah, 2022, Vol 01, No. 01, 4



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata serta bahasa dalam konteks yang alami, sambil memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk menggali informasi tersebut.¹⁰⁷ Dalam hal ini adalah *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun*.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang lebih sederhana, yang bertujuan untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, *tahap focused and*

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁰⁸ Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran fikih wanita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia, dengan lebih mengfokuskan pada pembahasan mengenai karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰⁹

Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini fokus pada penerapan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel.

B. Data dan Sumber Data

Sebuah studi yang didasarkan pada bukti yang kuat dan mampu menentukan apakah suatu masalah sosial itu benar-benar ada atau tidak. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang biasanya diperoleh peneliti setelah melakukan interaksi langsung, seperti wawancara atau observasi terhadap narasumber yakni:
 - a. Pengasuh pondok pesantren, untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran fikih wanita, pelaksanaan

¹⁰⁸ Sandu Siyotodan Ali Sodik, *Dasar Penelitian Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 9

¹⁰⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

pembelajaran fikih wanita, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita, strategi pembelajaran fikih wanita dalam pembentukan karakter disiplin santri dan implikasinya.

- b. Guru pembimbing pembelajaran fikih wanita, untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran fikih wanita, pelaksanaan pembelajaran fikih wanita, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita, strategi pembelajaran fikih wanita dalam pembentukan karakter disiplin santri dan implikasinya.
 - c. Santri (peserta didik) yang mengikuti kegiatan pembelajaran fikih wanita, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih wanita dan implikasi yang dirasakan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya atau data yang sudah terkumpul dan dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Data ini bisa diakses melalui arsip, dokumen, literatur yang relevan, atau kajian-kajian terkait yang ada, sehingga data yang diperlukan nantinya bisa diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dapat mempermudah proses pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tentang informasi sebanyak mungkin dimana peneliti akan melakukan wawancara mendalam yakni mengajukan beberapa pertanyaan tentang subyek yang ada untuk menggali informasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada pengasuh, guru pembimbing, dan pengurus pondok yang ada di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara semi-terstruktur karena metode ini memungkinkan wawancara yang fleksibel

namun tetap terorganisir. Wawancara semi-terstruktur merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹⁰

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang cermat terhadap perilaku dengan tujuan tertentu, di mana peneliti melihat, mengamati, dan mencatat secara sistematis.¹¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tujuan, metode, dan penerapan manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, serta ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non-partisipan observation*. Selain itu, berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹²

Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti terlibat secara pasif atau *non participan observation*. Sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan juga tidak berinteraksi secara langsung dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan subjek penelitian maupun dengan pihak luar.¹¹³

Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pengelolaan manajemen pembelajaran fikih wanita di pondok Pesantren

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 327.

¹¹¹ Ibid., 67.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, 227.*

¹¹³ Hamid Pati Lima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 83.

Daarussalaam Ngagel secara keseluruhan serta pihak-pihak yang terkait langsung dengan proses pembelajarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen yang ada, baik berupa tulisan, gambar, rekaman, atau video. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹⁴ Peneliti menyusun instrumen dokumentasi yang mencakup berbagai instansi dan variabel-variabel yang akan didokumentasikan. Instrumen ini menggunakan daftar periksa (checklist) untuk mencatat variabel yang telah ditetapkan, kemudian memberikan tanda centang pada kolom yang relevan.¹¹⁵ Studi dokumen berfungsi sebagai tambahan terhadap penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan dokumen profil pesantren dan juga foto yang relevan dengan penelitian mengenai manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun baik dari pengelolaan manajemennya, metodenya, penerapannya juga implikasinya pada pembentukan karakter disiplin santri.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat tahap. **Pertama,**

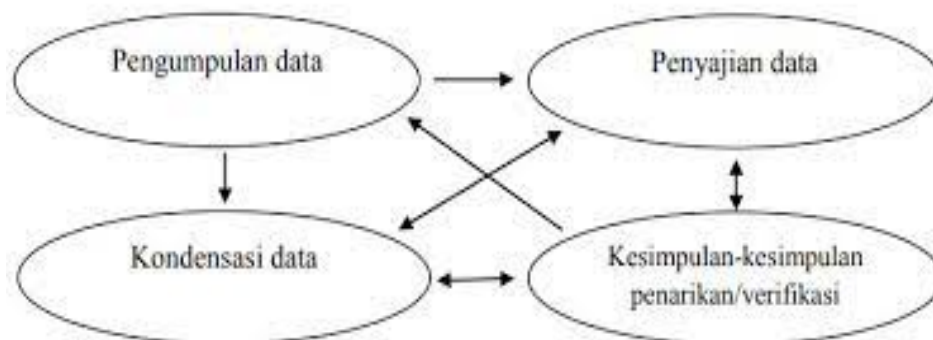
¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 234.

¹¹⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 150-151.

pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan informasi yang relevan dengan tema penelitian, yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang sistematis. **Kedua**, kondensasi data, yakni pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang terkumpul melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan lainnya. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data, karena dilakukan secara terus menerus dan mendalam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dipadatkan agar lebih tajam dan terfokus, dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan melalui pemilihan, ringkasan, dan parafrase. Dalam studi ini, peneliti menganalisis manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun serta implikasinya terhadap inovasi pendidikan di pesantren tersebut. **Ketiga**, display data, yaitu tahap penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori, yang umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi dan menjadi dasar untuk melanjutkan analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif. **Keempat**, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu tahap di mana data yang telah dipaparkan dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir yang mencerminkan temuan inti penelitian, yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran fikih wanita dan pengembangan inovasi pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Analisis ini didasarkan pada teori *Miles, Huberman, dan Saldana*.¹¹⁶

Berikut langkah-langkah dalam analisis data model *Miles, Huberman dan Saldana*:

¹¹⁶ M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3 ed., (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12-14.



Gambar 3.1. Analisis Data Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

E. Teknik Pengecekan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari penelitian kualitatif. Mengenai uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas reliabilitas, dan objektivitas. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, pengecekan anggota (*member check*) dan triangulasi.¹¹⁷

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti peneliti berada di lapangan hingga kejenuhan pengumpulan data diperoleh. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan data tercapai. Melalui perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kumpulan data yang terpercaya. Pada tahap awal, umumnya peneliti kualitatif saat memasuki lapangan masih dianggap sebagai orang asing, sehingga memungkinkan sedikit sekali mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang benar. Seberapa lama dalam melakukan pengamatan memang tidak ada patokan yang pasti. Namun, semakin lama waktu pengamatan, maka

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

akan bisa diasumsikan data yang didapat akan semakin dalam dan semakin banyak.¹¹⁸

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan seberapa banyak, detail dan sistematisnya urutan peristiwa yang diamati.¹¹⁹

3. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan anggota adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan menanyakan kembali kepada anggota yang terlibat dalam subjek penelitian atau informan penelitian (sebagai sumber data) tentang data yang telah direkam atau ditulis dalam catatan lapangan. Pengecekan anggota bisa dilakukan dengan cara formal dan informal setelah beberapa kali melakukan pengumpulan data. Cara formal dilakukan dengan menyetorkan kembali transkrip catatan lapangan untuk dibaca anggota pemberi data (informan). Jika data yang telah ditulis peneliti dalam catatan lapangan dianggap benar oleh informan, maka sebagai bukti ia memberikan persetujuan melalui paraf atau tanda tangan. Sedangkan cara informal adalah peneliti menyampaikan isi catatan lapangannya secara lisan, kemudian mendiskusikannya kembali dengan informan sampai mendapatkan kesinkronan informasi atau data yang dituju.¹²⁰

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data

¹¹⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 273.

¹¹⁹ Ibid., 274

¹²⁰ Ibid., 273

dan berbagai sumber data.¹²¹ Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi, yakni triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan Sumber

Patton dalam Budi Puspo Priyadi menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara memverifikasi kebenaran hasil wawancara, dokumen, serta foto yang diperoleh dari lembaga yang diteliti. Seperti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi dokumen yang berkaitan.¹²²

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara berbeda. Seperti yang telah diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid dan gambaran keseluruhan mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau bisa juga peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan lain untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Diharapkan melalui

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 376.

¹²² Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

perspektif atau pandangan yang beragam dapat diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi dengan metode ini dilakukan jika peneliti merasa sangsi atas kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian.¹²³

BAB IV
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN FIKIH WANITA
DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM
NGAGEL DOLOPO MADIUN

Bab ini adalah jawaban atas konteks penelitian yang pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis mulai dari sebab yang melatar belakangi diadakannya pembelajaran fikih wanita tersebut sampai evaluasi yang dilakukan.

A. PAPARAN DATA

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pemaparan data, peneliti kemudian menganalisis data yang telah didapatkan. Berikut ini pemaparan data yang peneliti lakukan.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 28691

¹²³ Ibid.,

tahun 2022 tentang penetapan nomer statistik Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel didirikan pada tahun 1915 M.¹²⁴ Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel termasuk salah satu pondok salaf yang tertua di sekitar daerah Dolopo dengan berlandaskan pada madzhab as-Syafi'iyah. Letaknya ada di jalan Abiyasa rt: 01 Rw: 01 dusun Ngagel desa Dolopo kabupaten Madiun di lahan seluas 3181 m² milik Yayasan Bina Haq. Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel didirikan oleh simbah kyai Akyar (Mochammad Ichjar) seorang putra dari simbah Kyai Muhsin yang menjadi peletak batu pertama pendiri masjid Baitul Muhsinin pada tahun 1855 M. Pendirian pondok tersebut sebagai wadah pengembangan ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan berbagai daerah di Jawa maupun luar Jawa. Penamaan Daarussalaam Ngagel muncul atas inisiatif dari beliau Kyai Alwi Nabrowi yang merupakan tokoh generasi penerus. Hal tersebut dikarenakan sebagai bentuk do'a dan *tafa'ulan* agar pondok pesantren menjadi tempat yang penuh barokah, *mashlahah*, para santrinya terjamin kualitas ilmu dan wawasan agamanya juga akhlakul karimah.

Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel memiliki visi dan misi sebagai berikut:¹²⁵

Visi: Berilmu yang luhur, beramal shalih, berakhlakul karimah, dan bertaqwa.

Misi: Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

Unit lembaga yang ada di bawah naungan yayasan pondok ini yaitu:

1. Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel
2. Madrasah Diniyah Nahdhotul Ummah
3. TPQ Daarussalaam Ngagel
4. Jam'iyah Alumni Al-Ma'man
5. Majelis Ta'lim Jum'at Wage

¹²⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/06-03/2025

¹²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/05-03/2025

6. Kopontren Daarussalaam Ngagel

Program Kegiatan Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel secara garis besar adalah mengaji weton sebagai ciri khas pondok salaf. Selain itu, diadakan pula kegiatan sekolah di Madrasah Diniyah Nahdlotul Ummah, kegiatan berbagai jamiyah pondok, mujahadah sebagai kegiatan yang menunjang penguatan kualitas ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, berbagai kajian disiplin ilmu, dan lain sebagainya.

Sesuai UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 bahwa bertujuan untuk *pertama*: membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, *ta'awun*, *tawazun*, dan *tawasut*. *Kedua*: mendorong terbentuknya pemahaman keberagaman yang moderat, cinta tanah air, terwujud kerukunan hidup umat beragama, serta terbentuk watak peradaban bangsa yang mencerdaskan, bermartabat, dan berkemajuan. *Ketiga*: ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara maupun kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya.

Pesantren memiliki potensi dalam memaksimalkan mutu pendidikannya. Pemerintah memberikan ruang untuk pengembangan pesantren. Peran pesantren sebagai fondasi karakter bangsa, maka pesantren harus dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya berdasarkan nilai-nilai perubahan, kemajuan dan moderninisasi. Sehingga pesantren harus memperhatikan berbagai aspek seperti kurikulum, manajemen, sarana prasarana, SDM dan lain sebagainya.

Dalam UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 pasal 16 ayat 1, “Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing Pesantren”. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan pesantren dapat mencetak santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal-hal positif dan memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang sesuai syariat Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam lanjutan ayat 2, “Fungsi Pendidikan Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk membentuk Santri yang unggul dalam

mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman”.

Demikian halnya dengan pondok pesantren Daarussalaam Ngagel yang menjalankan kurikulum pesantren sesuai karakter pesantren tersebut. Termasuk dalam hal manajemen pembelajarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan terfokus pada pembahasan mengenai manajemen pembelajaran fikih wanita yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, yakni meliputi: perencanaan pembelajaran fikih wanita, pelaksanaan dan evaluasinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pencatatan yang dilakukan peneliti, telah disusun laporan mengenai manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Adanya pembelajaran fikih wanita adalah untuk mencetak santri yang benar-benar kompeten dalam persoalan-persoalan yang terkait dengan fikih wanita, seperti ketentuan haid, isthadhoh, cara bersuci, apa yang harus dilakukan terkait dengan hal tersebut, ketentuan shalat dan puasa sebagai konsekuensi dari ketentuan haid tadi dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nyai Marsyatuz Zulva selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel:

Untuk mencetak santri yang benar-benar kompeten dalam persoalan-persoalan yang terkait dengan fikih wanita, seperti ketentuan haid, isthadhoh, cara bersuci, apa yang harus dilakukan terkait dengan hal tersebut, ketentuan shalat dan puasa sebagai konsekuensi dari ketentuan haid tadi.¹²⁶

Kegiatan pembelajaran fikih wanita ini dilaksanakan sejak tahun 2010. Sebagaimana pernyataan Ibu Nyai Zulfa:

Kegiatan ini dimulai pada sekitar tahun 2010, jadi sudah hampir 15 tahun yang lalu.¹²⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun jadwal pembelajaran

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/06-03/2025

Penyusunan jadwal pembelajaran berdasarkan surat keputusan dari yayasan yang menyatakan bahwa jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun terdiri pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari fan Tafsir, Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Qo'idah Fikih, Nahwu, Shorof, Aqidah, Akhlak, dan Tasawuf. Kegiatan pembelajaran fikih wanita termasuk dalam kegiatan penunjang pada pembelajaran fikih. Sebagaimana penjelasan dari ibu Nyai Zulfa:

Untuk pembelajaran fikih wanita di pondok ini kami jadwalkan sebagai tambahan saja, karena dengan pembelajaran ini santri putri dapat lebih detail memahami masalah tentang kewanitaan.¹²⁸

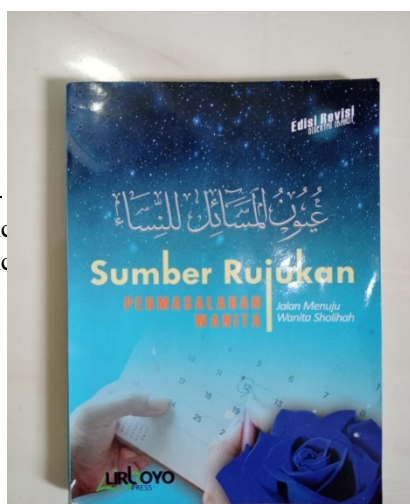
b. Penentuan Materi Kurikulum

Penentuan materi kurikulum sesuai penjelasan pada UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 pasal 16 ayat 1 yang berbunyi "Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing Pesantren". Dengan demikian dalam penyusunan materi kurikulum pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun menggunakan kitab *Uyunul Masaail lin Nisa'* yang terdiri dari enam bab, yaitu: bab haid, bab melahirkan, bab nifas, bab hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, bab istihadhoh, bab thoharoh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ulyana Indah:

Materi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel menggunakan kitab '*Uyunul Masaail lin nisaa'* sebagai pedomannya.¹²⁹

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara



Gambar 4.1 Kitab Uyunul Masaail lin Nisa' pedoman materi pembelajaran fikih wanita.¹³⁰

c. Penentuan Ustadzah Pembimbing

Setelah menentukan kurikulum pembelajaran fikih wanita yang akan dilaksanakan, yang diperlukan adalah menentukan siapa yang mengampu pembelajaran fikih wanita tersebut. Dalam hal ini, yang ditugaskan adalah guru perempuan (Ustadzah) yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang fikih kewanitaan. Pemilihan ustadzah juga menjadi pertimbangan agar para santri merasakan kenyamanan saat membahas hal-hal yang terkait dengan problematika wanita seperti yang mereka alami. Hal ini sebagaimana penjelasan dari ibu Nyai Zulfa:

Dalam pembelajaran fikih wanita ini kami memilih ustadzah (guru perempuan) yang kompeten di bidang fikih wanita sebagai pembimbingnya. Pemilihan ustadzah ini juga biar para santri merasa nyaman dan tidak merasa malu saat ingin bertanya tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan.¹³¹

d. Penentuan Metode Pembelajaran

Dengan memandang tujuan pembelajaran fikih wanita, maka pembelajaran fikih wanita di pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, merancang beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien. Diantara metode yang akan digunakan adalah metode ceramah, metode tanya

¹³⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/15-04/2025

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

jawab dan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Nyai Zulfa:

Biasanya kami menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi agar para santri terlatih belajar memecahkan persoalan. Dan terkadang juga memakai metode praktik untuk pembahasan yang butuh dipraktikkan.¹³²

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah selesai sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan kontinue dan lebih efektif. Hal ini berdasarkan pernyataan dari ibu Ulyana Indah:

Kegiatan pembelajaran fikih wanita ini dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah usai, dua kali seminggu. Malam Kamis dan malam Ahad. Biar proses pembelajarannya itu bisa berjalan secara terus menerus dan lebih efektif.¹³³

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun dilakukan melalui 3 langkah. Langkah awal proses pembelajaran diawali dengan pembacaan *nadzom* “Bait-bait Haid” oleh santri secara kolektif. Hal ini bertujuan agar para santri bisa lebih mudah mengenal, dan memiliki wawasan mengenai pembahasan fikih wanita dalam bentuk prosa yang mudah difahami. Selain itu agar para santri merasa tertarik dengan pelafalan *nadzom* tentang materi fikih wanita melalui lagu. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah itu guru mulai memberikan materi fikih wanita. Dan terakhir, kegiatan penutup. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan pernyataan ibu Ulyana Indah selaku pengampu pelajaran fikih wanita.

Pembelajaran dimulai dengan pembacaan *nadzom* Bait-bait Haid oleh santri bersama-sama, biar tidak mengantuk dan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi lalu refleksi sebentar, terus mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran dengan pemberian materi,

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹³³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/W/08-03/2025

lalu kegiatan ditutup dengan kesimpulan singkat dan doa.¹³⁴

Demikian ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran fikih wanita adalah sebagai berikut:

Kegiatan ini berada di dalam gedung Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, diawali dengan pembacaan *nadzom* (teks berbentuk syair atau prosa pendek yang memuat ringkasan atau intisari ilmu) “Bait-bait Haid” karya KH. Nur Hasyim S. oleh santri secara bersama-sama. Selanjutnya ustadzah mengadakan kegiatan apersepsi untuk merefleksi kembali pembelajaran sebelumnya. Kemudian ustadzah memberikan materi fikih kewanitaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam sesuai babnya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup akan diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang kurang jelas atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan materi tersebut. Selanjutnya ditutup dengan pemberian kesimpulan singkat oleh guru juga bersama santri kemudian doa bersama.¹³⁵



Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Nadzom Bait-bait Haid.¹³⁶

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode-metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini disesuaikan dengan tahap perencanaan sebelumnya. Diantara metode yang digunakan adalah:

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹³⁵ Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/05-03/2025

¹³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/05-03/2025

metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik thoharoh seperti cara mandi yang benar dan juga cara wudhu yang benar. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Ulyana:

Dalam pembelajaran ini kami menggunakan metode yang bermacam-macam, seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik bersuci yang benar, praktek mandi yang benar, wudhu yang benar dan lain-lain.¹³⁷



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Fikih Wanita.¹³⁸

Mengenai penerapan metode dalam setiap proses pembelajaran, diserahkan kepada ustadzah pengampu karena yang lebih mengerti kondisi riil para santri adalah ustadzah pembimbing. Namun tetap harus memperhatikan penggunaan metode yang efektif agar proses pembelajaran berjalan kondusif, menarik dan mencapai target pembelajaran yang ditentukan. Hal ini sesuai penjelasan ibu Ulyana:

Mengenai penggunaan metode (pembelajaran) itu diserahkan kepada guru pembimbingnya. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode dengan kondisi dan materi yang ada sehingga bisa maksimal proses pembelajarannya.¹³⁹

Faktor pendukung dilaksanakannya pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun adalah:

- a. Waktu pembelajaran khusus untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita,

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/05-03/2025

¹³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/W/08-03/2025

seperti haid, nifas, istihadhoh dan hal-hal yang terkait dengannya.

- b. Ustadzah pembimbing yang kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanita.
- c. Diikuti para santri yang mukim maupun tidak mukim (*nduduk*), karena kegiatan terlaksana di waktu setelah kegiatan madrasah diniyah usai.

Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Nyai Zulfa:

Faktor pendukung pembelajaran fikih wanita di sini: 1) adanya waktu pembelajaran yang cukup untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita. 2) Ustadzah pembimbing yang kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanita. 3) diikuti oleh para santri yang mukim ataupun *nduduk* karena terlaksana setelah sekolah diniyah.¹⁴⁰

Sedangkan faktor penghambat adanya pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun adalah:

- a. Kurang minatnya sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita karena kurang memahami materi terkait problematika wanita yang dirasa rumit (seperti dalam bab istihadhoh).
- b. Beban pelajaran yang banyak dari mata pelajaran sekolah formal dan sekolah diniyah
- c. Faktor usia sebagian santri yang masih di bawah 14 tahun menjadi kendala kurang fokus pada pembelajaran fikih wanita.
- d. Kurang tertibnya kehadiran santri *nduduk* (tidak mukim) dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita.

Hal ini sesuai pernyataan ibu Nyai Zulfa:

Faktor penghambat pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun diantaranya sebagian santri kurang minat dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita karena kurang memahami materi terkait problematika wanita yang dirasa rumit (seperti dalam bab istihadhoh), banyak beban pelajaran dari mata pelajaran sekolah formal dan diniyah, usia sebagian santri yang masih di bawah 14 tahun seringkali

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

kurang fokus pada pembelajaran, kurang tertibnya kehadiran santri *nduduk* (tidak mukim) dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita.¹⁴¹

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita

Evaluasi pembelajaran fikih wanita yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terkait materi fikih wanita diberikan secara berkala. Biasanya evaluasi dilakukan setiap mingguan atau sesuai dengan materi yang telah tuntas diajarkan. Jenis evaluasinya adalah tes tulis, tes lisan dan praktik. Hal ini berdasarkan keterangan dari ibu Ulyana:

Evaluasi pembelajaran fikih wanita yang digunakan di sini adalah diberikan secara berkala. Biasanya dilakukan setiap mingguan atau saat materi selesai dipelajari. Jenis evaluasinya menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktik untuk materi tertentu.¹⁴²

Untuk evaluasi dengan teknik tes lisan mencakup beberapa materi tertentu seperti dalil tentang haid, ketentuan haid, ketentuan nifas, pembagian mustahadhoh, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar para santri mengetahui sedari awal konsep materi yang bersifat fundamental, sehingga bisa mengembangkan pemahamannya berdasarkan ketentuan tersebut. Terkadang juga guru memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh para santri sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan waktu pelaksanaan biasanya seminggu sekali atau disesuaikan dengan materi. Hal ini seperti hasil wawancara dengan ibu Ulyana:

Kalau tes lisan itu biasanya mencakup materi-materi yang menjadi rumus atau ketentuan, seperti dalil tentang haid, ketentuan haid, ketentuan nifas, pembagian mustahadhoh dan lain-lain, agar santri bisa mengetahui hal-hal yang bersifat fundamental. Terkadang juga diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang kemudian dijawab oleh para santri. Untuk pelaksanaannya bisa seminggu sekali, atau disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari.¹⁴³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis:

¹⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/17-04/2025

Setelah mempelajari materi di pertemuan yang lalu tentang istihadhoh, ustadzah mengadakan tes lisan seputar bab istihadhoh bagian awal pada santri. Para santri menghafalkan konsep istihadhoh dan pembagiannya. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para santri.¹⁴⁴



Gambar 4.4 Kegiatan Tes Lisan Pembelajaran Fikih Wanita¹⁴⁵

Evaluasi tes tulis biasanya dilaksanakan setelah pembahasan materi di satu bab usai. Soalnya meliputi isian singkat dan juga uraian panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ulyana:

Kalau tes tulis biasanya dilakukan setelah pembahasan satu bab selesai. Soalnya berupa isian singkat dan uraian panjang untuk menjelaskan beberapa hal yang terhubung dengan materi yang telah dijelaskan.¹⁴⁶

Sedangkan evaluasi praktik, dengan cara mempraktekkan/mendemonstrasikan materi seperti cara *thoharoh* yang benar, (praktek wudhu, mandi), agar para santri benar-banar bisa mengetahui tidak hanya secara teoritis namun juga dapat menerapkan dalam amaliyahnya di kehidupan sehari-hari. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Ulyana:

Tes evaluasi praktik adalah dengan mempraktekkan materi-materi tertentu, karena tidak semua materi bisa dipraktekkan, seperti praktek wudhu dan mandi yang benar. Hal ini bertujuan agar para santri benar-

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/26-04/2025

¹⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/26-04/2025

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/17-04/2025

benar bisa paham dan bisa praktek secara benar.¹⁴⁷

B. ANALISIS DATA

Kegiatan pembelajaran fikih wanita merupakan kegiatan yang memadukan antara kegiatan belajar dan mengajar mengenai pemahaman hukum-hukum Islam yang terkait dengan masalah kewanitaan yang berhubungan dengan perbuatan atau tindakan sehari-hari.

Pendidikan fikih wanita juga merupakan suatu proses interaktif antara pengajar dan peserta didik dalam mempelajari ketentuan-ketentuan syariat Islam yang khusus berkaitan dengan persoalan perempuan dalam aktivitas keseharian. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang bervariasi, baik jangka panjang maupun pendek, sehingga memerlukan penyusunan program yang sistematis. Program tersebut mencakup tiga komponen utama: perancangan materi (perencanaan), implementasi kegiatan belajar (pelaksanaan), dan penilaian hasil pembelajaran (evaluasi).¹⁴⁸

Mengenai pembelajaran fikih wanita yang berada di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun merupakan salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di pesantren yakni mencetak generasi yang berilmu luhur, beramal shalih serta berakhlaqul karimah. Dalam pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan pembelajaran sebagai proses merancang strategi pengajaran secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai unsur pembelajaran demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya diperlukan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 3 tahapan dalam pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan tahapan-tahapannya:

1) Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/17-04/2025

¹⁴⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan untuk merancang dan mengembangkan unsur-unsur pembelajaran, menjadi satu kesatuan utuh yang saling terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing peserta didik untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas.¹⁴⁹

Pembuatan perencanaan pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian yang utuh dari proses pekerjaan profesional, sehingga bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran wajib dilakukan, karena menjadi suatu kebutuhan pokok agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai.¹⁵⁰

Sebagaimana penjelasan tersebut, perencanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun diawali dengan membuat jadwal pembelajaran yang dapat mengoptimasi proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat lain dari menyusun jadwal adalah untuk mengatur waktu agar pelaksana kegiatan dapat menggunakan waktu secara efisien. Penyusunan jadwal pembelajaran berdasarkan surat keputusan dari yayasan yang menyatakan bahwa jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun terdiri pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari fan Tafsir, Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Qo'idah Fikih, Nahwu, Shorof, Aqidah, Akhlak, dan Tasawuf. Kegiatan

¹⁴⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

¹⁵⁰ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Temanggung: Aswaja Pressindo, 2015), 169.

pembelajaran fikih wanita termasuk dalam kegiatan penunjang pada pembelajaran fikih dan pendalaman tentang fikih yang terfokus pada pembahasan problematika fikih wanita. Kegiatan ini terjadwal dilaksanakan malam hari setelah waktu sekolah madrasah diniyah selesai.

Perencanaan kedua adalah penentuan materi kurikulum pembelajaran fikih wanita. Dalam menentukan materi kurikulum, pondok pesantren Daarussalaam Ngagel berlandaskan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan pesantren salaf. Materi kurikulum pembelajaran fikih wanita yang digunakan di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun menggunakan kitab *Uyunul Masaail lin Nisa'* yang terdiri dari enam pokok bahasan, yaitu: bab haidl, bab melahirkan, bab nifas, bab hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, bab istihadhoh, bab thoharoh. Dengan penentuan materi kurikulum akan dapat membantu mengatur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengatur keseimbangan pembelajaran antara teori dan praktik, serta antara materi yang diajarkan dan kebutuhan peserta didik (santri).

Perencanaan pembelajaran ketiga adalah menentukan pelaksana pembelajaran (guru pembimbing). Dengan adanya pemilihan guru pembimbing yang tepat, maka akan membantu peserta didik (santri) dalam mencapai tujuan dan meningkatkan motivasi dalam belajar dengan memberikan dukungan dan arahan yang tepat.

Dan perencanaan pembelajaran selanjutnya merancang beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien. Diantara metode yang akan digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih Wanita

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.¹⁵¹

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah selesai sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan kontinu dan lebih efektif.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan strategi-strategi dan juga metode-metode yang telah dirancang untuk terealisasinya tujuan pembelajaran.¹⁵² Dalam hubungannya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga direlevansikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.¹⁵³ Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁵⁴

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan

¹⁵¹ Muhaimin dan Siti Lailin Azizah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 120.

¹⁵² Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 110.

¹⁵³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

¹⁵⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), 13.

penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.¹⁵⁵

Hal tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo. Dalam kegiatannya dilakukan melalui 3 langkah. Langkah awal proses pembelajaran diawali dengan pembacaan nadzom “Bait-bait Haid” oleh santri secara kolektif. Hal ini bertujuan agar para santri bisa lebih mudah mengenal dan memiliki wawasan mengenai pembahasan fikih wanita dalam bentuk prosa berbahasa Indonesia. Selain itu agar para santri merasa tertarik dengan pelafalan nadzom tentang materi fikih wanita dengan menggunakan lagu. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh para santri.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi informan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁵⁶

Kegiatan inti juga menggunakan metode yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang meliputi: observasi, bertanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.¹⁵⁷

Seperti halnya pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel langkah kedua adalah guru memberikan materi fikih wanita. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran fikih wanita ini

¹⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 73.

¹⁵⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 173.

¹⁵⁷ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), 228.

menggunakan metode-metode yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Diantara metode yang digunakan adalah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Dengan demikian, materi fikih kewanita-an dapat disampaikan secara maksimal untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam kepada santri. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup akan diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang kurang jelas atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan materi tersebut.

Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan bila diperlukan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁵⁸ Selanjutnya langkah ketiga dalam proses pembelajaran fikih wanita, guru atau bersama santri membuat kesimpulan singkat terkait materi yang diajarkan kemudian diakhiri berdoa bersama.

Disamping itu, berdasarkan hasil temuan data, peneliti menemukan faktor pendukung dilaksanakannya pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, yang diantaranya adalah adanya penggunaan waktu pembelajaran khusus untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita, seperti haid, nifas, istihadhoh dan hal-hal yang terkait dengannya di selain jam pelajaran madrasah. Dibimbing oleh ustadzah yang kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanita-an, sehingga para santri akan mendapatkan pengetahuan

¹⁵⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, 173

dan wawasan tentang fikih wanita sesuai dengan syariat Islam secara tepat. Serta dalam pelaksanaannya diikuti para santri yang mukim maupun tidak mukim (*nduduk*), karena kegiatan terlaksana di waktu setelah kegiatan madrasah diniyah usai. Dengan kata lain, lebih banyak santri yang ikut terlibat dalam pembelajaran fikih wanita tersebut.

Selain faktor pendukung, ternyata ditemukan pula beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga diperlukan kebijakan baru terkait hal tersebut agar pembelajaran fikih wanita berjalan lebih maksimal. Diantara faktor penghambatnya yaitu *pertama*, kurang minat dan antusiasme sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita karena kurang memahami materi terkait problematika wanita yang dirasa rumit (seperti dalam bab istihadhoh). *Kedua*, beban pelajaran yang banyak dari mata pelajaran sekolah formal dan sekolah diniyah. *Ketiga*, faktor usia sebagian santri yang masih di bawah 14 tahun menjadi kendala kurang fokus pada pembelajaran fikih wanita. *Keempat*, kurang tertibnya kehadiran santri *nduduk* (tidak mukim) dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita.

3) Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita

Evaluasi adalah suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dari sebuah objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya akan dibandingkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹⁵⁹ Sedangkan arti evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan sebuah informasi, dalam menilai (*assesment*) keputusan yang telah dibuat guna merancang suatu sistem pembelajaran.¹⁶⁰ Dengan demikian, fungsi penilaian selain untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, juga menjadi acuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran selanjutnya.

81. ¹⁵⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 80-

¹⁶⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

Demikian halnya di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo, telah menerapkan evaluasi pembelajaran fikih wanita yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terkait materi fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo. Evaluasi tersebut diberikan secara berkala yang dilakukan setiap mingguan atau disesuaikan dengan pembahasan materi yang sudah selesai.

Dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan teknik tertentu. Secara sederhana, teknik evaluasi hasil belajar berarti alat evaluasi hasil belajar. Tes adalah alat untuk pengukuran, yaitu alat yang mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri suatu objek berupa kecakapan, minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, teknik tes dalam pembelajaran merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menggunakan alat tes. Salah satunya adalah teknik tes, meliputi tes lisan, tertulis dan perbuatan.¹⁶¹

Mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran agama, termasuk dalam pembelajaran fikih wanita ada tiga bentuk evaluasi, yaitu:

- 1) Tes tertulis, yaitu tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara bersamaan dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan obyektif tes.
- 2) Tes lisan, ialah bila sejumlah siswa yang seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.
- 3) Observasi ialah metode menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk

¹⁶¹ Sawaluddin, S., & Muhammad, S. "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". Jurnal PTK Dan Pendidikan, Vol. 6 No. 1 (2020), 15.

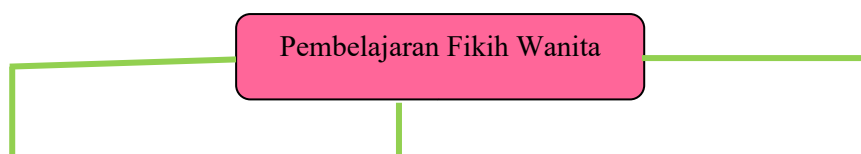
menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek psikomotor.¹⁶²

Jenis evaluasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo adalah tes tulis, tes lisan dan praktik.

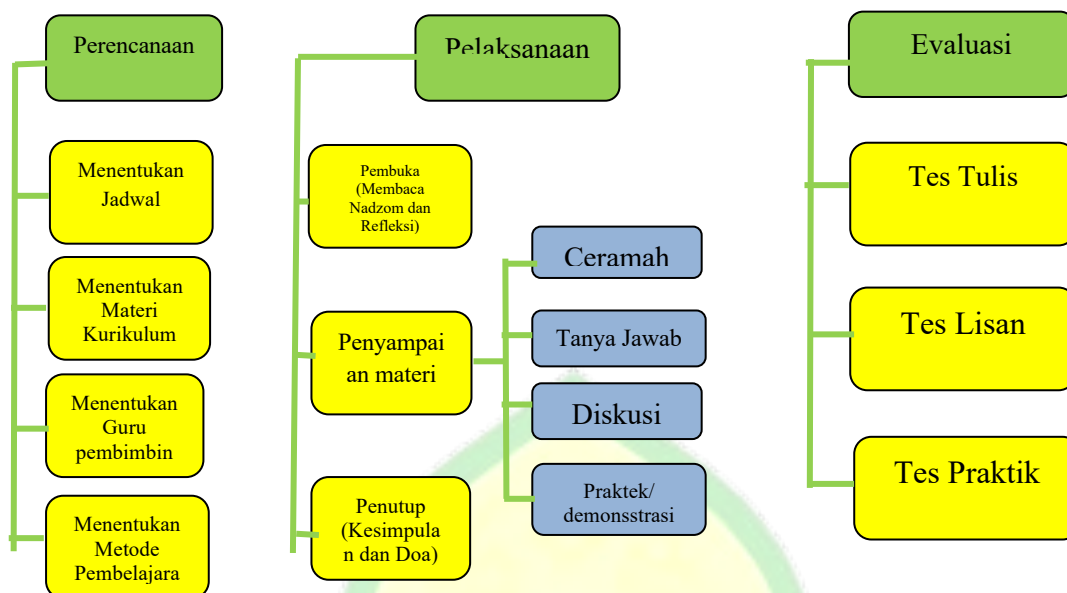
Mengenai penerapan evaluasi dengan teknik tes lisan mencakup beberapa materi tertentu seperti dalil tentang haid, ketentuan haid, ketentuan nifas, pembagian mustahadhoh, dan lain sebagainya. Tujuannya agar para santri mengetahui konsep materi yang bersifat fundamental, yang selanjutnya bisa mengembangkan pemahamannya berdasarkan konsep dasar tersebut. Selain itu juga pemberian pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh para santri. Sedangkan waktu pelaksanaan biasanya seminggu sekali atau disesuaikan materi.

Sedangkan untuk evaluasi dengan tes tulis biasanya dilaksanakan setelah pembahasan materi di satu bab usai. Jenis pertanyaannya meliputi isian singkat dan juga uraian panjang.

Mengenai evaluasi dengan praktik, adalah mengevaluasi cara mempraktekkan/mendemonstrasikan materi seperti cara *thoharoh* yang benar, (praktek wudhu, mandi), agar para santri benar-benar bisa mengetahui tidak hanya secara teoritis namun juga dapat menerapkan dalam amaliyahnya di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teknik observasi, dimana guru menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku peserta didik dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Hal ini digunakan untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang termasuk dalam ranah psikomotor/ketrampilan.



¹⁶² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 214.



4.5 Gambar peta konsep pembelajaran fikih wanita

C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, tampak sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai. Kegiatan pembelajaran fikih wanita merupakan kegiatan yang memadukan antara kegiatan belajar dan mengajar mengenai pemahaman hukum-hukum Islam yang terkait dengan masalah kewanitaan yang berhubungan dengan perbuatan atau tindakan sehari-hari. Dalam program pembelajarannya, didalamnya menerapkan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hal tersebut sudah sesuai dengan tahapan dalam manajemen pembelajaran.

Pertama, Tahap perencanaan. Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun diawali dengan membuat jadwal pembelajaran yang dapat mengoptimasi proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan jadwal pembelajaran berdasarkan surat keputusan dari yayasan yang menyatakan bahwa jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun terdiri pembelajaran kitab kuning

yang terdiri dari fan Tafsir, Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Qo'idah Fikih, Nahwu, Shorof, Aqidah, Akhlak, dan Tasawuf. Kegiatan pembelajaran fikih wanita termasuk dalam kegiatan penunjang pada pembelajaran fikih dan pendalaman tentang fikih yang terfokus pada pembahasan problematika fikih wanita. Kegiatan ini terjadwal dilaksanakan malam hari setelah waktu sekolah madrasah diniyah selesai. Dengan demikian, menyusun jadwal berfungsi untuk mengatur waktu agar pelaksana kegiatan dapat menggunakan waktu secara efisien.

Selanjutnya penentuan materi kurikulum pembelajaran fikih wanita. Dalam menentukan materi kurikulum, sesuai dengan penjelasan pada UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 pasal 16 ayat 1 yang berbunyi "Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren". Dengan demikian dalam penyusunan materi kurikulum pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun menggunakan kitab *Uyunul Masaail lin Nisa'* yang terdiri dari enam pokok bahasan, yaitu: bab haidl, bab melahirkan, bab nifas, bab hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, bab istihadhoh, bab thoharoh. Dengan penentuan materi kurikulum akan dapat membantu mengatur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengatur keseimbangan pembelajaran antara teori dan praktik, serta antara materi yang diajarkan dan kebutuhan peserta didik (santri).

Perencanaan pembelajaran ketiga adalah menentukan pelaksana pembelajaran (guru pembimbing). Dengan adanya pemilihan guru pembimbing yang tepat, maka akan membantu peserta didik (santri) dalam mencapai tujuan dan meningkatkan motivasi dalam belajar dengan memberikan dukungan dan arahan yang tepat.

Perencanaan pembelajaran keempat merancang beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien dan dapat mengantarkan peserta didik untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang dimaksud. Metode yang digunakan dalam perencanaan tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

Dengan menyusun perencanaan, berarti pondok pesantren Daarussalaam Ngagel telah melaksanakan tahap awal dari penentu suatu kegiatan. Dengan direncanakan, maka segala sesuatunya akan lebih mudah untuk terorganisir dengan baik dan juga memudahkan pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah selesai sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan kontinu dan lebih efektif.

Sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan strategi-strategi dan juga metode-metode yang telah dirancang untuk terealisasinya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan paparan data yang ada, terlihat pelaksanaan proses pembelajaran di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel sudah melakukan 3 langkah, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, proses pembelajaran diawali dengan pembacaan nadzom “Bait-bait Haid” oleh santri secara kolektif. Hal ini bertujuan agar para santri bisa lebih mudah mengenal dan memiliki wawasan mengenai pembahasan fikih wanita dalam bentuk prosa berbahasa Indonesia. Selain itu agar para santri merasa tertarik dengan pelafalan nadzom tentang materi fikih wanita dengan menggunakan lagu. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh para santri. Dengan demikian, pada langkah tersebut guru berupaya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam hal ini, bisa

dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel sudah berusaha maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran, yakni menggunakan metode-metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan sudah menerapkan metode yang variatif, memadukan metode konvensional dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan demikian, diharapkan materi fikih kewanitaan dapat tersalurkan dengan optimal untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri. Pemberian kesempatan bertanya pada saat sebelum pembelajaran ditutup tentang materi yang kurang jelas atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan materi tersebut merupakan salah satu strategi agar para santri aktif dan mau berpikir kritis. Hal ini juga memotivasi peserta didik untuk berani dan menstimulasi rasa keingintahuan mereka.

Dalam kegiatan penutup, terlihat guru membuat rangkuman/simpulan atau bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan isi kegiatan penutup itu sendiri yakni dengan memberikan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, juga hasil kesimpulan akhir. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama-sama, sebagai upaya memohon kepada Allah Swt untuk menjaga ilmu yang telah diberikan, serta kebermanfaatan dari ilmu yang telah didapatkan.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan data oleh peneliti mengenai beberapa faktor pendukung dilaksanakannya pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun, menjadikan pembelajaran ini layak mendapatkan apresiasi dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukungnya adalah adanya penggunaan waktu pembelajaran khusus untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita, bimbingan oleh ustadzah yang

kompeten, diikuti lebih banyak santri baik yang mukim maupun tidak mukim (*nduduk*). Hal tersebut menjadikan kegiatan ini berdampak positif untuk terlaksana pembelajaran.

Di sisi lain, ditemukan pula faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Diantara faktor penghambatnya yaitu kurang minat dan antusiasme sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita karena kurang memahami materi, beban pelajaran yang banyak dari mata pelajaran sekolah formal dan sekolah diniyah, faktor usia sebagian santri yang masih di bawah 14 tahun menjadi kendala kurang fokus pada pembelajaran fikih wanita serta kurang tertibnya kehadiran santri *nduduk* (tidak mukim) dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan solusi baru terkait hal tersebut agar pembelajaran fikih wanita berjalan lebih maksimal.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran fikih wanita yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terkait materi fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo diberikan secara berkala yang dilakukan setiap mingguan atau disesuaikan dengan pembahasan materi yang sudah selesai. Jenis evaluasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo adalah melalui tes tulis, tes lisan dan praktik.

Mengenai penerapan evaluasi dengan teknik tes lisan mencakup beberapa materi tertentu seperti dalil tentang haid, ketentuan haid, ketentuan nifas, pembagian mustahadhoh, dan lain sebagainya. Tujuannya agar para santri mengetahui konsep materi yang bersifat fundamental, yang selanjutnya bisa mengembangkan pemahamannya berdasarkan konsep dasar tersebut. Selain itu juga pemberian pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh para santri. Sedangkan waktu pelaksanaan biasanya seminggu sekali atau disesuaikan materi. Sedangkan penerapan tes tulis biasanya dilaksanakan setelah pembahasan materi di satu bab usai menggunakan pertanyaan yang dijawab dengan isian singkat dan juga uraian panjang. Selanjutnya evaluasi dengan praktik dilakukan dengan

mengevaluasi bagaimana cara mempraktekkan/mendemonstrasikan materi seperti cara *thoharoh* yang benar, (praktek wudhu, mandi) dengan bimbingan dari guru. Hal ini sesuai dengan teknik observasi, dimana guru menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku peserta didik dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.

Dengan mengimplementasikan tiga teknik evaluasi melalui tes tulis, tes lisan, dan observasi dalam proses pembelajaran fikih wanita, hal tersebut bertujuan mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan pelaksanaan pembelajaran fikih wanita secara komprehensif.

BAB V

STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH WANITA

DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL

DOLOPO MADIUN

Bab ini adalah jawaban atas konteks penelitian yang kedua, yaitu strategi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis mengenai strategi dan jenis kegiatan yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

A. PAPARAN DATA

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik itu data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang diperoleh kemudian akan menganalisa data. Peneliti menggunakan cara dalam menganalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berlandaskan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Zulfa dijelaskan bahwa faktor pendukung (keunggulan) dari pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Ngagel Dolopo Madiun adalah penggunaan waktu pembelajaran khusus untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita, seperti haid, nifas, istihadhoh dan hal-hal yang terkait dengannya di selain jam pelajaran madrasah. Dibimbing oleh ustadzah yang

kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanitaan, sehingga para santri akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang fikih wanita sesuai dengan syariat Islam secara tepat. Serta dalam pelaksanaannya diikuti para santri yang mukim maupun tidak mukim (*nduduk*), karena kegiatan terlaksana di waktu setelah kegiatan madrasah diniyah usai. Sehingga lebih banyak santri yang ikut terlibat dalam pembelajaran fikih wanita tersebut.

Faktor pendukung pembejaraan fikih wanita di sini: 1) adanya waktu pembelajaran yang cukup untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita. 2) Ustadzah pembimbing yang kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanitaan. 3) diikuti oleh para santri yang mukim maupun *nduduk* karena terlaksana setelah sekolah diniyah.¹⁶³

Pembelajaran fikih wanita di 91 antren Daarussalaam Ngagel dengan menerapkan metode-metode yang c ngkatkan pemahaman santri secara signifikan. Dalam hal ini metode , an menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan juga praktik, yang sebagian besar merupakan metode yang berbasis pembelajaran aktif. Dalam metode diskusi, menuntut santri untuk bisa menyelesaikan diskusi dan memecahkan masalah sesuai materi yang diajarkan. Dalam tanya jawab, santri dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan sesuai materi dengan tepat. Melalui ceramah, santri diberi pengetahuan tentang materi fikih wanita agar ibadah-ibadah yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam, baik dalam sholat, puasa, dan juga bersuci. Dengan praktik, berarti santri akan terlatih untuk bisa mempraktikkan tentang materi yang butuh dipraktikkan sesuai bimbingan dari ustadzah. Sebagaimana penjelasan dari ibu Nyai Zulfa:

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran fikih wanita di sini menggunakan metode-metode yang menunjang kedisiplinan seperti diskusi, tanya jawab, yang semuanya ceramah dengan disisipi nasihat agar bisa pas dalam menghukumi kondisi (*haid*, *istihadhoh*) sehingga ibadahnya bisa sah, terus juga dengan praktek, kan para santri dituntut bisa praktek yang benar dan sesuai syariat.¹⁶⁴



¹⁶³ Lihat Transkr

¹⁶⁴ Lihat Transkr

Gambar 5.1 Pembelajaran fikih wanita dengan diskusi.¹⁶⁵

Selain itu, terkait pembelajaran fikih wanita para santri juga diharuskan memiliki catatan pribadi tentang waktu haidnya dan pengadaan absensi haid dan suci sebagai alat pemantau santri agar disiplin dalam dimensi ibadahnya. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ibu Nyai Zulfa:

Di sini para santri diwajibkan memiliki catatan pribadi tentang haidnya, dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Tujuannya biar tepat dalam menentukan hukum haid dan sucinya. Terus ada juga absensi haid santri, biar tetap terkontrol.¹⁶⁶

Para ustadzahpun memiliki peran penting dalam hal ini, mereka mengontrol, mengawasi, dan juga membimbing para santri. Karena dengan bimbingan, arahan dan contoh baik yang ditanamkan baik dalam setiap pembelajaran maupun di luar pembelajaran akan terjalin hubungan yang baik antara santri dengan ustadzahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nyai Zulfa:

Selain itu ustadzah juga memberikan bimbingan, arahan dan menjadi contoh yang baik kepada para santri biar tidak dicap *iso sajar tapi gak iso nglakoni*.¹⁶⁷

Belajar ilmu agama dan menjadi santri di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel merupakan suatu langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani seorang manusia yang berpredikat sebagai seorang hamba agar mempunyai kualitas yang baik dalam ibadahnya. Dengan berada di pondok pesantren tujuan untuk mendapatkan ilmu agama secara lebih mendalam akan lebih mudah tercapai. Berdasarkan penjelasan dari Ulfa Royani:

Saya masuk pondok ini atas dasar kemauan sendiri. Awal mula pada

¹⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/05-03/2025

¹⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

saat Corona, saya merasa tidak ada kegiatan yang bermanfaat, saya ingin mengisi waktu dengan hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat. Setelah berdiskusi dengan orang tua, mereka mendukung keputusan saya untuk masuk pondok. Dan akhirnya sayapun masuk kesini untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam.¹⁶⁸

Hal itu pula yang mendasari Munfarida Nur Fauziyah untuk mencari ilmu di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel ini, walaupun sudah masuk di perkuliahan tapi tetap semangat untuk mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Sesuai hasil wawancara dengan Munfarida Nur Fauziyah:

Saya mondok di sini atas kemauan sendiri. Hal yang mendasari kemauan tersebut yaitu ketika saya masuk di bangku kuliah, saya melihat banyak teman sekelas saya yang merupakan anak pondok, melihat hal itu saya termotivasi untuk masuk ke pondok.¹⁶⁹

Secara sederhana tujuan masuk pesantren adalah untuk memperdalam ilmu agama, seperti fikih yang sangat erat kaitannya dengan segala aktifitas seseorang, ilmu-ilmu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*way of life*) ataupun sejarah, akidah, adab dan bidang keilmuan lainnya, yang kesemuanya tadi menggiring agar seseorang menjadi manusia yang lebih bermakna dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana penjelasan dari Ulfa Royani:

Tujuan saya masuk pondok adalah untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam, khususnya mempelajari fikih, al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Selain itu saya juga ingin menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁷⁰

Kegiatan para santri di pondok diisi dengan hal-hal yang memprioritaskan pendidikan agama pada khususnya. Sebagaimana setelah Ashar, para santri mengaji weton, lalu dilanjutkan dengan kegiatan mandiri, sholat Maghrib berjamaah kemudian sekolah diniyah. Materi pelajaran yang ada di diniyah disesuaikan dengan tingkat kelasnya. Diantara materi yang diajarkan adalah Fathul Qarib, Bulughul Marom, Alfiyyah ibn Malik, Al-'Imrithi, Qowa'idus Shorfiyah, Ushul Fiqih, Faroidul Bahiyyah, Amsilatuttasrifiyah, Jurumiyah, Jazariyah, Mabadiul Fiqhiyyah, dan lain

¹⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/10-03/2025

¹⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/W/10-03/2025

¹⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/10-03/2025

sebagainya. Sehingga diharapkan para santri memiliki wawasan ilmu yang luas di segala bidang dan berkompetensi di bidang tersebut. Untuk selanjutnya bisa mengamalkan dan juga mensyiarkannya di khalayak luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulyana:

Kegiatan yang dilakukan setelah sholat jamaah Maghrib, para santri sekolah diniyah sesuai kelasnya masing-masing, lalu dilanjutkan setelah 'Isya jam kedua. Pelajarannya banyak, ada Fathul Qarib, Bulughul Marom, Alfiyyah ibn Malik, Al-'Imrithi, Qowa'idus Shorfiyah, Ushul Fiqih, Faroidul bahiyyah, Amtsilatuttasrifiyah, Jurumiyah, Jazariyah, Mabadiul Fiqhiyyah, dan lain sebagainya. Karena besar harapan kami agar para santri memiliki wawasan ilmu yang luas di segala bidang dan mumpuni di bidang tersebut. Untuk selanjutnya bisa mengamalkan dan mensyiarkannya di masyarakat luas. Namun karena ini di bulan Ramadhan, maka pembelajarannya lebih difokuskan untuk pengajian-pengajian kitab kuning dari bakda Shubuh hingga malam hari.¹⁷¹

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni:

Setelah sholat Maghrib berjamaah, seluruh santri melaksanakan tadarus mandiri. Setelah itu, sholat Isya' dan tarawih berjamaah diteruskan dengan pengajian weton kitab sesuai tingkatan kelasnya. Setelah itu diisi dengan kegiatan sorogan Al-Qur'an seluruh santri dan pembelajaran fikih wanita untuk santri putri sesuai jadwalnya, dilanjutkan pengajian weton lagi kemudian istirahat.¹⁷²

Dalam pembelajaran fikih wanita merupakan sekumpulan teori tentang problematika wanita seperti haid, nifas, istihadhoh, serta hal-hal yang terkait dengannya yang berhubungan dengan rutinitas ibadah sehari-hari. Oleh karena diperlukan ketelatenan dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fungsi catatan pribadi dan absensi haid memiliki peran penting sebagai alat pemantau agar santri tidak salah dalam menentukan hukum. Kalaupun belum bisa menentukan, maka dengan bermodalkan catatan tadi bisa ditanyakan kepada yang lebih berkompeten. Sehingga para santri tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam. Sebagaimana penjelasan ibu

¹⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹⁷² Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/O/08-03/2025

Ulyana:

Mengenai permasalahan haid, suci kan memang sudah ada rumus atau ketentuannya, jadi fungsi catatan pribadi dan absensi haid diantaranya untuk mengatasi permasalahan santri yang masih bingung menentukan hukum, santri yang tidak begitu memperhatikan haidnya lalu berimbas pada keaktifan sholat akan bisa teratasi. Nah, untuk para santri yang masih bingung dalam menentukan hukum, yang penting dia punya catatan, sehingga dari kami akan berusaha membantu jika terjadi hal-hal di luar kemampuannya berdasarkan catatan yang ia punyai.¹⁷³

ABSEN UUDZUR SANTRI PP DAARUSSALAAM NGAGEL

Bulan: Januari

Kamar:

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Mulai	Berhenti	Jumlah		
1	Nabi																																		12:00	13:00	1
2	Nandis																																		14:00	15:00	1
3	Mona																																		16:00	17:00	1
4	Dea																																		18:00	19:00	1
5	Priyana																																		20:00	21:00	1
6	Uti																																		22:00	23:00	1
7	Fani																																		24:00	25:00	1
8	Rani																																		26:00	27:00	1
9	Mauli																																		28:00	29:00	1
10	Nawati																																		30:00	31:00	1
11	Lani																																		32:00	33:00	1
12	Ilham																																		34:00	35:00	1
13	Nyati																																		36:00	37:00	1
14	Artich																																		38:00	39:00	1
15	Siti																																		40:00	41:00	1
16	Rahani																																		42:00	43:00	1
17	Rani																																		44:00	45:00	1
18	Nyati																																		46:00	47:00	1
19	Artich																																		48:00	49:00	1
20																																			50:00	51:00	1
21																																			52:00	53:00	1
22																																			54:00	55:00	1
23																																			56:00	57:00	1
24																																			58:00	59:00	1
25																																			60:00	61:00	1

• Apabila ada yang tidak sholat dikarenakan keputihan atau alas an lain selama haid, silakan lapor pada mbak-mbak. Tidak sholat hanya untuk dia yang sedang haid

• Jika ada yang ragu-ragu pada masalah uzur bisa ditanyakan kepada mbak-mbak

Gambar 5.2 Absensi Haid Santri¹⁷⁴

CATATAN BULANAN
BULAN: Jan TAHUN: 2025

HAIDL / NIFAS I

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

HAIDL / NIFAS II

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

KETERANGAN WARNA DARAH

1. Hitam	8 hr 2 jam 15 m cair
2. Coklat	5 hr 2 jam 20 menit
3. Merah	5 hr 2 jam 20 menit
4. Orange	5 hr 2 jam 20 menit
5. Kuning	5 hr 2 jam 20 menit
6. Keruh	5 hr 2 jam 20 menit

ISTIHADLOH / FASAD

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

JUMLAH HAIDL

JUMLAH NIFAS

ISTIHADLOH

QODLO' SHOLAT

QODLO' PUASA

CATATAN BULANAN
BULAN: Jan TAHUN: 2025

HAIDL / NIFAS I

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

HAIDL / NIFAS II

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

KETERANGAN WARNA DARAH

1. Hitam	8 hr 2 jam 15 m cair
2. Coklat	5 hr 2 jam 20 menit
3. Merah	5 hr 2 jam 20 menit
4. Orange	5 hr 2 jam 20 menit
5. Kuning	5 hr 2 jam 20 menit
6. Keruh	5 hr 2 jam 20 menit

ISTIHADLOH / FASAD

Keluar	Berhenti
Tanggal	Pukul
10	04.30
11	04.30
12	04.30
13	04.30
14	04.30
15	04.30
16	04.30
17	04.30
18	04.30
19	04.30
20	04.30
21	04.30
22	04.30
23	04.30
24	04.30
25	04.30
26	04.30
27	04.30
28	04.30
29	04.30
30	04.30
31	04.30

Jumlah = 11 Hari 11.5 Jam

JUMLAH HAIDL

JUMLAH NIFAS

ISTIHADLOH

QODLO' SHOLAT

QODLO' PUASA

Gambar 5.3 Catatan haid pribadi¹⁷⁵

B. ANALISIS DATA

Proses kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat seorang peserta didik mempelajari beberapa teori atau konsep dalam suatu materi pembelajaran, tentu diharapkan faham pada materi tersebut. Pemahaman

¹⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 07/D/05-03/2025

¹⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/05-03/2025

adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan.¹⁷⁶

Dalam memahami sesuatu, tidak dapat terjadi secara instan dan tiba-tiba, namun memerlukan proses dan juga tahapan secara fisik maupun psikologis untuk bisa mencapai pemahaman yang baik.

Pembelajaran fikih wanita merupakan suatu proses belajar peserta didik dalam rangka memahami hukum-hukum Islam yang bersifat *amali*, yang berhubungan dengan masalah wanita, yang digali dari dalil-dalil al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih wanita ini juga harus disesuaikan dengan hasil (*goals*) yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran fikih wanita adalah lebih spesifik dalam penerapan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan masalah pembawaan pada kaum perempuan. Seperti hukum mengenai perempuan yang haid, maka seorang wanita harus mengetahui apa yang dapat dikerjakan dan dilarang ketika sedang haid.¹⁷⁷

Melihat tujuan pembelajaran fikih wanita sendiri tidak terpaku pada pemahaman secara kognitif saja, namun juga pengaplikasian hukum yang benar, sehingga akan terjadi sinergi yang baik antara pemahaman teori dan praktek.

Untuk mencapai hal tersebut, tentu membutuhkan metode-metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya. Metode merupakan cara

¹⁷⁶ Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 44.

¹⁷⁷ Kamil Muhammad, *Fikih Wanita* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 8.

yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷⁸ Sedangkan dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut, metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel diantaranya adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan praktik, yang kesemuanya itu dapat meningkatkan pemahaman santri. Dalam metode diskusi, menuntut santri untuk bisa menyelesaikan diskusi dan memecahkan masalah sesuai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan begitu setiap santri akan terlatih untuk melaksanakan tugas secara berkelompok, bertukar pikiran dan memecahkan persoalan bersama-sama. Dalam tanya jawab, santri dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan sesuai materi dengan tepat. Dengan metode ini berarti seorang santri sebelumnya harus memiliki pemahaman sesuai materi yang diajarkan agar tidak menjawab soal dengan jawaban yang benar. Melalui ceramah, santri diberi pengetahuan tentang materi fikih wanita agar ibadah-ibadah yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam, baik dalam sholat, puasa, dan juga bersuci. Selain itu juga disisipi pemberian nasihat yang baik, ajakan dan motivasi agar selalu berusaha taat atas apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan metode praktik, berarti santri akan terlatih untuk bisa mempraktikkan tentang materi yang butuh dipraktikkan secara benar sesuai syariat Islam seperti bagaimana cara bersuci yang benar, bagaimana pemakaian mukena yang sesuai aturan syar'i, yang kesemuanya berhubungan dengan keabsahan ibadah yang dilakukan dengan pendampingan dari ustadzah.

Telah dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran fikih wanita tidak terbatas pada pemahaman kognitif semata, namun juga pengaplikasian atau pengamalannya. Dalam rangka membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bila para guru maupun siswanya melakukan strategi sebagai berikut:

¹⁷⁸ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. 3, 649.

¹⁷⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), 107.

- a. Dengan pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk melakukan sikap disiplin.
- b. Dengan tauladan, dimana guru harus memberikan contoh- contoh yang baik terhadap anak didiknya.
- c. Dengan pengawasan dan kontrol, baik pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak lingkungan masyarakat.¹⁸⁰

Selanjutnya, peran para ustadzah dalam pembelajaran fikih wanita juga sangat penting. Karena ustadzah di pondok, tidak cukup hanya berstatus sebagai penyampai materi saja namun juga diharapkan bimbingan, arahan dan pemberian contoh baik dalam proses pembelajaran maupun di luar, sehingga akan menjadi *role model* yang ideal untuk para santri. Demikian ini merupakan bentuk penanaman nilai teladan yang bisa menginspirasi dan memotivasi santri untuk mencontoh perilaku baik sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo para santri juga diwajibkan memiliki catatan pribadi tentang waktu haidnya dan pengadaaan absensi haid dan suci sebagai alat pemantau santri agar disiplin dalam dimensi ibadahnya. Para santri diharapkan telaten dan jeli dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fungsi catatan pribadi dan absensi haid memiliki peran penting sebagai alat pemantau agar santri tidak salah dalam menentukan hukum. Walaupun belum bisa menentukan, maka melalui catatan tadi bisa ditanyakan kepada yang lebih kompeten. Sehingga para santri tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam. Hal ini dilakukan, agar para santri tetap bisa terpantau dalam menjalani kewajiban ibadah yang harus dilakukan. Selain itu, sebagai pengawasan dan kontrol, dimana dalam membentuk karakter disiplin dalam dimensi ibadah (sholat dan puasa), diperlukan pantauan dari berbagai pihak, agar tujuan pembelajaran fikih wanita bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan paparan tersebut, dengan adanya penerapan strategi pembelajaran yang aktif, adanya nilai teladan yang diperoleh dari paraustadzah di

¹⁸⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 24.

luar pembelajaran, serta adanya pengawasan dan kontrol yang baik, diharapkan para santri memiliki pemahaman secara komprehensif. Pemahaman tersebut tidak hanya secara kognitif namun juga dengan disertai pengimplementasiannya dalam kehidupan sehingga tujuan pembelajaran fikih wanita dapat tercapai dengan maksimal.



Gambar 5.4 Peta konsep strategi pembelajaran fikih wanita

C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, terlihat sudah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Metode yang diimplementasikan diantaranya adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan praktik, yang kesemuanya itu dapat meningkatkan pemahaman santri. Mengenai pemahaman tentu tidak dapat terjadi secara instan dan tiba-tiba, namun memerlukan proses dan juga tahapan secara fisik maupun psikologis untuk bisa mencapai pemahaman yang baik.

Sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel, dalam penggunaan metode diskusi, menuntut santri untuk bisa menyelesaikan diskusi dan memecahkan masalah sesuai materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu

bertujuan agar santri terlatih untuk melaksanakan tugas secara berkelompok, bertukar pikiran dan memecahkan persoalan dan mencari solusi bersama-sama. Dalam tanya jawab, santri diharapkan bisa menjawab pertanyaan sesuai materi dengan tepat. Dengan metode ini berarti seorang santri sebelumnya harus memiliki pemahaman sesuai materi yang diajarkan agar berani berkomunikasi dan menjawab soal dengan jawaban yang benar. Melalui ceramah, santri diberi pengetahuan tentang materi fikih wanita agar ibadah-ibadah yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam, baik dalam sholat, puasa, dan juga bersuci. Pada waktu ini pula guru memberikan nasihat yang baik, ajakan dan motivasi agar selalu berusaha taat atas apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan metode praktik, berarti santri akan terlatih untuk bisa mempraktikkan materi yang butuh ketrampilan yang benar sesuai syariat Islam, seperti bagaimana cara bersuci yang benar, bagaimana pemakaian mukena yang sesuai aturan syar'i, yang kesemuanya berhubungan dengan keabsahan ibadah yang dilakukan dengan pendampingan dari ustadzah.

Selain itu, adanya pantauan di luar jam pembelajaran fikih wanita, para santri juga diwajibkan memiliki catatan pribadi tentang waktu haidnya dan pengadaan absensi haid dan suci sebagai alat pemantau santri agar disiplin dalam dimensi ibadahnya. Dengan demikian, pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren memanfaatkan fungsi catatan pribadi dan absensi haid sebagai alat pemantau agar santri tidak salah dalam menentukan hukum. Jika belum bisa menentukan, maka melalui catatan tadi bisa ditanyakan kepada yang lebih kompeten. Sehingga para santri tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam. Pengimplementasian ini menerapkan strategi pengawasan dan kontrol, dimana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif, diperlukan pantauan dari berbagai pihak.

Demikian halnya peran para ustadzah dalam pembelajaran fikih wanita yang sangat penting. Ustadzah di pondok, tidak cukup hanya berstatus sebagai penyampai materi saja namun juga mampu membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh baik dalam proses pembelajaran maupun di luar, sehingga akan menjadi *role model* yang ideal untuk para santri. Demikian ini merupakan penanaman nilai teladan yang bisa menginspirasi dan memotivasi santri untuk mencontoh perilaku

baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pernyataan tersebut bisa digaris bawahi bahwa penerapan strategi pembelajaran fikih wanita cukup variatif. Selain menasar pada pemahaman kognitif santri, juga menggunakan strategi membentuk karakter santri, yakni teladan dan pengawasan atau kontrol. Melalui teladan, para santri diharapkan dapat terinspirasi dan termotivasi melakukan hal-hal yang lebih baik sehingga berda pada meningkatnya kualitas hidup. Sedangkan melalui pengawasan dan k..... adalah upaya mengawasi dan mengontrol perilaku santri untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

BAB VI

IMPLIKASI PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAM NGAGEL DOLOPO MADIUN

Bab ini adalah jawaban atas konteks penelitian yang ketiga, yaitu implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis mengenai implikasi pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun.

A. PAPARAN DATA

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik itu data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yan diperoleh kemudian akan menganalisa data. Peneliti menggunakan cara dalam menganalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut pemaparan data yang peneliti lakukan.

Implikasi manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun yaitu lebih terorganisirnya program pembelajaran tersebut, karena benar-benar diawali dengan perencanaan yang matang, dan didukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang sesuai, berdasarkan keterangan dari ibu Nyai Zulfa:

Dampaknya kegiatan menjadi lebih terorganisir dan tertata dengan baik, karena pengelolaannya sudah ada pembahasan intensif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang

dilakukan.¹⁸¹

Selain itu kegiatan pembelajaran fikih wanita merupakan kegiatan ekstra yang khusus terfokus pada pembahasan fikih wanita, sehingga bisa dikaji dan dipelajari secara lebih mendalam oleh para santri putri sebagai bekal pengetahuan yang harus dimiliki untuk menjalankan ibadahnya. Berdasarkan penjelasan dari ibu Nyai Zulfa:

Semenjak ada pembelajaran fikih wanita, para santri putri khususnya menjadi lebih mudah konsentrasi pada materi yang ada di situ. Mereka jadi tahu lebih detail tentang apa saja yang menjadi problematika wanita sekaligus jawaban dari masalah tersebut. Berbeda dengan sebelumnya, karena tidak ada kajian lebih mendalam tentang fikih wanita. Adanya ya secara umum ketika menja 102 nbelajaran di sekolah diniyah.¹⁸²

Hal tersebut juga ses ernyataan Ulfa Royani:

Manfaat yang saya dapat yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum-hukum darah wanita seperti haid, nifas, serta bagaimana cara beribadah yang benar selama masa-masa tersebut.¹⁸³

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan pembelajaran fikih wanita:

Tampak saat kegiatan sholat berjamaah berlangsung, para santri yang mengalami '*udzur syar*'i tidak melaksanakan sholat. Saat kegiatan rutin pembacaan *aurod* (sholawat nariyah) di masjid, para santri yang '*udzur* berada di area luar masjid dengan tetap mengikuti bacaan *aurod* tersebut.¹⁸⁴

Dampak lain adalah antusiasme dan rasa keingin tahuan yang tinggi para santri untuk ingin lebih mengetahui tentang kasus-kasus yang terjadi seputar permasalahan wanita sekaligus solusinya. Mereka pun memiliki kedekatan emosional terhadap para ustadzah karena sering berkomunikasi untuk konsultasi tentang masalah kewanitaan saat merasa belum mengerti.

¹⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-03/2025

¹⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/10-03/2025

¹⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode: 04/O/08-06/2025

Selanjutnya, pembelajaran fikih wanita ini juga memberi dampak positif terkait kedisiplinan santri dalam dimensi ibadahnya. Mereka menjadi lebih tertata dalam hal sholatnya, mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ulyana:

Dampak positifnya antara lain santri lebih antusias dan penasaran tentang hal-hal yang terkait dengan problematika wanita. Mereka sering bertanya dan konsultasi dengan ustadzahnya saat merasa bingung atau membutuhkan solusi terkait permasalahan tersebut, sehingga memiliki hubungan yang dekat. Selain itu para santri juga lebih tertata dalam sholatnya, tahu apa yang harus dilakukan dan tidak.¹⁸⁵

Selanjutnya, menjadi bertambahnya kualitas dalam beribadah karena telah memahami aturan dan tata cara beribadah yang benar, sehingga menjadi lebih tenang dalam menjalani ibadah. Sebagaimana penjelasan dari Munfaridah Nur Fauziyah:

Yang saya rasakan menjadi lebih tenang dan tidak kebingungan ketika dihadapkan permasalahan terkait fikih wanita karena saya sudah mempelajari teori yang benar sesuai dengan syariat.¹⁸⁶



Gambar 6.1 Presentasi kegiatan pembelajaran fikih wanita¹⁸⁷

B. ANALISIS DATA

¹⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/08-03/2025

¹⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/10-03/2025

¹⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/05-03/2025

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali kaitannya dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan manajemen pendidikan berarti pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸⁸

Tujuan manajemen pembelajaran juga berarti mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan *support* bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.¹⁸⁹

Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan dari manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar bisa memiliki implikasi yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih positif.

Implikasi manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun yaitu:

Pertama, lebih terorganisirnya program pembelajaran fikih wanita, karena benar-benar diawali dengan perencanaan yang matang, dan didukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang sesuai. Hal tersebut tentu menguntungkan pihak penyelenggara pendidikan (pondok pesantren), karena

¹⁸⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 7

¹⁸⁹ Muhsin, "The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher work in State of Madrasah Aliyah Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) " Journal, Vol.2, No.1 (2019), 165

dengan memiliki manajemen pembelajaran yang baik akan mendukung kualitas dan mutu lembaga menjadi lebih baik.

Kedua, meningkatkan pemahaman santri khususnya terkait problematika wanita menjadi lebih komprehensif dan tajam. Kegiatan pembelajaran fikih wanita merupakan kegiatan ekstra yang khusus terfokus pada pembahasan fikih wanita, sehingga bisa dikaji dan dipelajari secara lebih mendalam oleh para santri putri sebagai bekal pengetahuan yang harus dimiliki. Karena kegiatan ini memiliki waktu yang khusus untuk mendalami problematika fikih wanita, maka santri akan mempunyai kesempatan lebih untuk mendalami pemahaman secara intensif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran fikih wanita menjadi lebih mudah direalisasikan.

Ketiga, antusiasme dan rasa keingin tahun yang tinggi para santri untuk ingin lebih mengetahui tentang kasus-kasus yang terjadi seputar permasalahan wanita sekaligus solusinya. Hal ini memicu semangat untuk lebih giat lagi dalam belajar, yang tentu saja akan berdampak positif bagi para santri tersebut.

Keempat, relasi yang baik dengan para ustadzah. Para santri memiliki kedekatan emosional terhadap para ustadzah karena sering berkomunikasi untuk konsultasi tentang masalah kewanitaan saat merasa belum mengerti. Dengan begitu, maka akan memudahkan para ustadzah memberikan nasihat, motivasi dan afirmasi positif kepada para santri.

Kelima, meningkatnya kedisiplinan santri dalam dimensi ibadahnya. Pembelajaran fikih wanita ini juga memberi dampak positif terkait kedisiplinan santri terkait ibadahnya, dalam arti mereka menjadi lebih tertata dalam hal sholatnya, mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman teori sudah mulai masuk dalam tahap pelaksanaan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran fikih wanita yakni lebih spesifik dalam penerapan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan masalah pembawaan pada kaum perempuan. Seperti hukum mengenai

perempuan yang haid, maka seorang wanita harus mengetahui apa yang dapat dikerjakan dan dilarang ketika sedang haid.¹⁹⁰

Keenam, bertambahnya kualitas dalam beribadah. Karena telah memahami aturan dan tata cara beribadah yang benar, sehingga menjadi lebih tenang dalam menjalani ibadah. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki bekal secara kognitif saja, namun secara psikomotorik dan juga afektif.



Gambar 6.2 Peta konsep Implikasi Pembelajaran Fikih Wanita

C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Dalam hal ini peneliti berfokus pada implikasi pembelajaran fikih

¹⁹⁰ Kamil Muhammad, *Fikih Wanita* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 8.

wanita. Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik maka kemungkinan besar juga memiliki implikasi yang baik pula.

Implikasi manajemen pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun yaitu: 1) lebih terorganisirnya program pembelajaran fikih wanita, karena benar-benar diawali dengan perencanaan yang matang, dan didukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang sesuai. 2) meningkatkan pemahaman santri khususnya terkait problematika wanita menjadi lebih komprehensif dan tajam. 3) antusiasme dan rasa keingin tahuan yang tinggi para santri untuk ingin lebih mengetahui tentang kasus-kasus yang terjadi seputar permasalahan wanita sekaligus solusinya. 4) terjalinnya relasi yang baik dengan para ustadzah. 5) meningkatnya kedisiplinan santri dalam dimensi ibadahnya. 6) bertambahnya kualitas dalam beribadah.

Dengan demikian pembelajaran fikih wanita yang baik akan berimplikasi pada perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikap yang lebih baik. Sehingga seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terjangkau untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang secara garis besar ingin membentuk manusia memiliki kecakapan, kepribadian, sosial, moralitas dan nilai spiritualitas yang baik.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, dilakukan perencanaan terlebih dahulu, dimulai dengan menyusun jadwal pembelajaran, menentukan materi kurikulum, menentukan guru pembimbing dan menentukan metode pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya, pembelajaran fikih wanita dilaksanakan melalui kegiatan awal (membaca nadhom bait-bait haid dan refleksi), kegiatan inti (penyampaian materi) dan penutup (kesimpulan dan doa). Dalam penyampaian materi dilakukan dengan berbagai metode yakni ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik. Selanjutnya mengenai evaluasi yang dilakukan menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktik.
2. Strategi pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel menggunakan metode bervariasi, seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan praktik. Selain itu adanya teladan dari guru, pengadaan catatan pribadi tentang waktu haid dan pengadaan absensi haid dan suci sebagai alat pemantau santri agar disiplin dalam dimensi ibadahnya.

3. Implikasi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun adalah lebih terorganisirnya program pembelajaran fikih wanita, karena benar-benar diawali dengan perencanaan yang matang dan didukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang sesuai, meningkatkan pemahaman santri khususnya terkait problematika wanita menjadi lebih komprehensif dan tajam, antusiasme dan rasa keingin tahuan yang tinggi para santri untuk ingin lebih mengetahui tentang kasus-kasus yang terjadi seputar permasalahan wanita sekaligus solusinya, terjalinnya relasi yang baik dengan para ustadzah, meningkatnya kedisiplinan santri dalam hal ibadah dan bertambahnya kualitas dalam beribadah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan karya ilmiah berupa tesis ini, penulis menyampaikan saran - saran yang dapat dijadikan sebagai acuan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan pembelajaran fikih wanita dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih wanita pada lembaga pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif untuk memunculkan pengembangan dalam manajemen pembelajaran fikih wanita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ahmad. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Picture*’ . *Jurnal Pendidikan*, No.1 Vol.2 (2014): 35.
- Ali, Muhammad Daud. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Amrullah, “Metodologi Pembelajaran Fikih di PONDOK Pesantren al-Husna Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara” *JIHAFAS* 3 , no.2 (2020) : 1-9.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anjas, Pratama. 2020. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat.” IAIN Purwokerto.
- Anjumi, Halwa. 2024. “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Fikih Kewanitaan :Studi Kasus di SMK Islamiyah Sapugarut Buaran Pekalongan.” Tesis UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafyana. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an”, *JPII* Vol.2, No.2 (April 2018): 186.

- Anwaroti, Ismatul dan Humaisi, Syafiq. "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa." *ASANKA: Journal Of Social Science and Education*.1, no.2 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- As-Samaroni. Abul Hakim Muhammad. Risalatul Mahid. Kediri: Maktabah Al-Falah. 1995.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* . Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- 111
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Knusus rengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryarti. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing. 2007.
- Dewanti, Rahmi dan Fajriwati, A. "Metode Demionstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no.1 (2020) : 88-98.
- Efendi, Samsul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Riau. Vol 7. No 2 (2018): 258.
- Fadhlullah, Sayid Muhammad Husain. *Dunia Wanita dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Farahita, Adiba. *Panduan Lengkap Fikih Wanita: Perihal Wanita dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Media Firdaus, 2021.

- Farahita, Adiba. *Panduan Lengkap Fikih Wanita: Perihal Wanita dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Media Firdaus, 2021.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Temanggung : Aswaja Pressindo, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fathur Rokhmana dkk. "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)", Semarang State University, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 141 (2014): 1163
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Education Management Pondok Pesantren*, (2019): 25-38.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fitri, Hazel. "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh" Volume VII , no.2 (2016).
- Gunawan, Imam Anggarini dan Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, 105-107.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2013.
- Hafsah, Umi. "Pendampingan Pemahaman Fikih Wanita : Peningkatan Pengetahuan Tentang Haid Kepada Anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting." *TARSIUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* 5, no 2 (2023): 78.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harits, Ummu dan Supandi, Irfan. *Berburu Pahala Ketika Haid*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Indonesia : Erlangga 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Indrakusuma, Amir Dein. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Istarani dan Pulungan, Intan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada, 2015.
- Jamaludin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kamal, Abu Malik. *Ensiklopedi Fikih Wanita Jilid I*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Dina Utama, 2014.
- Komarudin, Muhammad, dkk.. “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Efektifitas Belajar Siswa SMA Al-Falakhussa’adah Way Kanan di Masa Pandemi Covid 19.” Lampung: Institut Agama Islam An Nur. (2022): 5.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- LBM PPL. *Uyunul Masail Linnisa, Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*. Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo. 2003.
- Lima, Hamid Pati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Mansir, Firman. “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual Dalam Merespon Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88.
- Maryam, 2022. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada MI Sidaup 02 Gandrungmangu Cilacap.”Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Kebumen.
- Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook 3 edition*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muallimah, Ainiatul Muallimah. Hasan, Nur. I.M. “Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MTs Nahdlatul

- Ulama Ngantang Malang” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (2021): 202 -207.
- Muchit, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- Muhaimin dan Azizah, Siti Lailin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Kamil. *Fikih Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Muhlasin. “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2019): 73.
- Muhsin, ”The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan.” *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2, no. 1 (2019): 165.
- Mustafid, Fuad. *Kajian Tentang Wanita Bagi Komunitas Masyarakat Jawa : Studi Atas Kitab Risalatul Mahidh Karya KH Masruhan Ihsan*. Yogyakarta : Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga, (2012): 282.
- Muyassaroh, Anni. 2023. “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur`ani Pada Jurusan Keagamaan Di MAN 2 Kota Madiun”. IAIN Ponorogo.
- Nasution, Satria. “Penerapan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sistim Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Edu Sains* 2, no.1 (2019).
- Nasya, Rahma Nur Ainun. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar” Universitas Pendidikan Indonesia. (2021), 6
- Nurhayati, Anin. *Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Tulungagung: Teras, 2010.
- Nurhayati. “Memahami Konsep Syari`ah Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syari`ah* 2, no. 2 (2018): 129.
- Olfa, Ein Maria. “Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no.19 (2020): 157.

- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pradana, Adi. M. Toyib dan Syafiq Humaisyi, “Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan KarierSiswadi SMKN 1 Ponorogo” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 5 No. 2 (2024), 242. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>
- Priyadi, Budi Puspo. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Putra, Eka dan Murni Yanto. “Classroom Management: Boosting Student Success-a Meta-analysisreview”, *COGENT EDUCATION* 2025, VOL. 12, NO. 1, (2025): 2.
- Privana, Ervinda Olivia. Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati. “Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Transformatika* 14, No. 2 (2017): 72.
- Purnomo, Hadi. *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1997.
- Purwasih, Galuh Dwi. “Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural pondok pesantren di Kabupaten Tulungagung”, *Akademika: Jurnal Pendidikan*, Volume 2 No 1 Malang: IAI Sunan Kalijogo. (2019): 125.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1997.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2001.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005.
- Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

- S. Sawaluddin, & Muhammad, S. “Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2020):15.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. *Pembelajaran Efektif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saifulloh, Ahmad Munir dan M. Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bidayatuna*, Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, Vol.03 No. 02, (2020): 292-293
- Samani, Muklas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanusi. “Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2. STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, (2015): 371.
- Sardiman, Arif S. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas. Yogyakarta: Irasod. 2007. Cet I, 151.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc, 1996.
- Shahih Al-Bukhari Vol 1, (Beyrut: Dar Ibni Kaisir, Yamamah, Cet Iii, 1407 – 1987), 113. Shahih Muslim Vol 2, (Beyrut: Dar Al-Ihya“ Al-Turats Al-Arabi, T.T), 873.
- Siradj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Penelitian Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solikhah, Nur Azizatus. Mansur, Rosichin. M. E.N “Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadhoh Santri Putri Pondok Pesantren darul Ulum Al-Fadholi Merjosari, Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.10 (2020): 104-113.

- Sulaiman, Husnan. dan Lyusni Anisa Dewi, “Implementasi Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi di Kelas IX 1 MTsN 1 GARUT)” *Jurnal Masagi*, Garut: STAI Al –Musaddadiyah. Vol 01, No. 01 (2022): 4
- Susanto, H. A. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: DEPUBLISH. 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sunarwo, Wowo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukarna, *Dasar - dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suradi, Ahmad. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, (2018): 172-183.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: KIS, 2001.
- Wijaya, Cece dan Rusyam, Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Yudhiantoro, Bagus Ilham. “Implikasi Implementasi Pembelajaran Fikih Perempuan Pada Pembentukan Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Srumbung Magelang”. Tesis Pascasarjana. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. (2023)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Daftar Lampiran
1.	Instrumen Wawancara
2.	Transkrip Wawancara
3.	Transkrip Dokumentasi
4.	Transkrip Observasi



JADWAL WAWANCARA

N o	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Rabu/ 05 Maret 2025 Ibu Hj. Marsiyatuzzulfa (Pengasuh PP. Daarussalaam Ngagel Madiun)	01/W/5- III/2023	15.30 WIB	Pembelajaran fikih wanita, strategi, implikasi	Ndalem
2	Sabtu, 8 Maret 2025 oleh Ibu Ulyana Indah (Pengajar Fikih Wanita)	02/W/8-III/2025H	15.00 WIB	Pembelajaran Fikih Wanita, strategi, implikasi	Kantor Madrasah
3.	Senin, 10 Maret 2025 oleh Ulva Royani (santri)	03/W/10-III/ 2025	20.00 WIB	Pelaksanaan pembelajara fikih wanita, implikasi	Madrasah
4	Senin, 10 Maret 2025 Oleh Munfarida Nur Fauziyah (santri)	04/W/10-III/ 2025	20.00 WIB	Pelaksanaan pembelajara fikih wanita, implikasi	Madrasah

5.	Kamis, 17 April 2025 oleh Ibu Ulyana	05/W/17-IV/2025	14.30 WIB	Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita	Madrasah
----	--------------------------------------	-----------------	-----------	------------------------------------	----------

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Wawancara	:	01/ W/ 05-III/2025
Nama Informan	:	Ibu Nyai Hj. Marsiyatuzzulfa
Identitas Informan	:	Pengasuh PP. Daarussalaam Ngagel Madiun
Hari/ tanggal Wawancara	:	Rabu/ 05 Maret 2025
Waktu Wawancara	:	15.30 WB
Peneliti	:	Apa tujuan adanya fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel?
Narasumber	:	Untuk mencetak santri yang benar-benar kompeten dalam persoalan-persoalan yang terkait dengan fikih wanita, seperti ketentuan haid, isthadhoh, cara bersuci, apa yang harus dilakukan terkait dengan hal tersebut, ketentuan shalat dan puasa sebagai konsekuensi dari ketentuan haid tadi.
Peneliti	:	Kapan Fikih Wanita di Pondok dimulai?
Narasumber	:	Kegiatan ini dimulai pada sekitar tahun 2010, jadi sudah hampir 15 tahun yang lalu
Peneliti	:	Bagaimana mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel
Narasumber	:	Untuk pembelajaran fikih wanita di pondok ini kami jadwalkan sebagai tambahan saja, karena dengan pembelajaran ini santri putri dapat lebih detail memahami masalah tentang kewanitaan

Peneliti		Siapa yang bertugas mengajar pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Dalam pembelajaran fikih wanita ini kami memilih ustadzah (guru perempuan) yang kompeten di bidang fikih wanita sebagai pembimbingnya. Pemilihan ustadzah ini juga biar para santri merasa nyaman dan tidak merasa malu saat ingin bertanya tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan
Peneliti		Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih wanita?
Narasumber		Biasanya kami menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi agar para santri terlatih belajar memecahkan persoalan. Dan terkadang juga memakai metode praktik untuk pembahasan yang butuh dipraktikkan
Peneliti		Kapan pembelajaran fikih wanita dilaksanakan?
Narasumber		Kegiatan pembelajaran fikih wanita ini dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah usai, dua kali seminggu. Malam Kamis dan malam Ahad. Biar proses pembelajarannya itu bisa berjalan secara terus menerus dan lebih efektif
Peneliti		Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita?
Narasumber		Faktor pendukung pembelajaran fikih wanita di sini: 1) adanya waktu pembelajaran yang cukup untuk memperdalam pengetahuan tentang fikih yang khusus terfokus pada problematika wanita. 2) Ustadzah pembimbing yang kompeten dalam menguasai bidang ilmu fikih kewanitaan. 3) diikuti oleh para santri yang mukim ataupun <i>nduduk</i> karena terlaksana setelah sekolah diniyah
Peneliti		Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fikih wanita?
Narasumber		Faktor penghambat pembelajaran fikih wanita di pondok pesantren Daarussalaam Ngagel Dolopo Madiun adalah kurang minatnya sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita karena kurang memahami materi terkait problematika wanita yang dirasa rumit (seperti dalam bab

		istihadhoh), beban pelajaran yang banyak dari mata pelajaran sekolah formal dan sekolah diniyah, faktor usia sebagian santri yang masih di bawah 14 tahun sehingga menjadi kurang fokus, kurang tertibnya kehadiran santri <i>nduduk</i> (tidak mukim) dalam mengikuti pembelajaran fikih wanita
Peneliti		Apakah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita agar para santri bisa disiplin?
Narasumber		Strategi membentuk karakter disiplin santri dengan menggunakan metode-metode yang menunjang kedisiplinan seperti diskusi, tanya jawab, yang semuanya ceramah dengan disisipi nasihat agar bisa pas dalam menghukumi kondisi (haid, istihadhoh) sehingga ibadahnya bisa sah, terus juga dengan praktek, kan para santri dituntut bisa praktek yang benar dan sesuai syariat
Peneliti		Apakah para santri juga menerapkan hal sesuai dengan pembelajaran?
Narasumber		Harusnya iya, di sini para santri diwajibkan memiliki catatan pribadi tentang haidnya, dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Tujuannya biar tepat dalam menentukan hukum haid dan sucinya. Terus ada juga absensi haid santri, biar tetap terkontrol.
Peneliti	:	Siapa yang bertugas mengontrol dan mengawasi?
Narasumber	:	Ustadzah dibantu pengurus pondok. Dengan adanya pantauan, diharapkan para santri dapat lebih teratur. Selain itu ustadzah juga memberikan bimbingan, arahan dan menjadi contoh yang baik kepada para santri biar tidak dicap <i>iso sajar tapi gak iso nglakoni</i> .
Peneliti	:	Apa dampak adanya manajemen pembelajaran fikih wanita yang telah dilakukan?
Narasumber	:	Dampaknya kegiatan menjadi lebih terorganisir dan tertata dengan baik, karena pengelolaannya sudah ada pembahasan intensif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan
Peneliti	:	Kalau dampak yang terkait dengan para santri?
Narasumber	:	Semenjak ada pembelajaran fikih wanita, para santri putri khususnya menjadi lebih mudah konsentrasi pada materi yang ada di situ. Mereka jadi tahu lebih

		detail tentang apa saja yang menjadi problematika wanita sekaligus jawaban dari masalah tersebut. Berbeda dengan sebelumnya, karena tidak ada kajian lebih mendalam tentang fikih wanita. Adanya ya secara umum ketika menjadi materi pembelajaran di sekolah diniyah
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Wawancara	:	02/ W/ 8 -III/2025
Nama Informan	:	Ibu Ulyana Indah
Identitas Informan	:	Pengampu Fikih Wanita di PP. Daarussalaam Ngagel Madiun
Hari/ tanggal Wawancara	:	Sabtu/ 08 Maret 2025
Waktu Wawancara	:	15.00 WIB
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan harian para santri di sini?
Narasumber	:	Kegiatan yang dilakukan setelah sholat jamaah Maghrib, para santri sekolah diniyah sesuai kelasnya masing-masing, lalu dilanjutkan setelah 'Isya jam kedua. Pelajarannya banyak, ada Fathul Qarib, Bulughul Marom, Alfiyyah ibn Malik, Al-'Imrithi, Qowa'idus Shorfiyyah, Ushul Fiqih, Faroidul bahiyyah, Amsilatuttasrifiyah, Jurumiyah, Jazariyah, Mabadiul Fiqhiyyah, dan lain sebagainya. Karena besar harapan kami agar para santri memiliki wawasan ilmu yang luas di segala bidang dan mumpuni di bidang tersebut. Untuk selanjutnya bisa mengamalkan dan mensyiarkannya di masyarakat luas. Namun karena ini di bulan Ramadhan, maka pembelajarannya lebih difokuskan untuk pengajian-pengajian kitab kuning dari bakda Shubuh hingga malam hari
Peneliti	:	Materi apakah yang digunakan dalam pembelajaran fikih wanita?

Narasumber	:	Materi pembelajaran fikih wanita di Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel menggunakan kitab ' <i>Uyunul Masaail lin nisaa</i> ' sebagai pedomannya
Peneliti	:	Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Kegiatan pembelajaran fikih wanita ini dilakukan setelah kegiatan Madrasah Diniyah usai, dua kali seminggu. Malam Kamis dan malam Ahad. Biar proses pembelajarannya itu bisa berjalan secara terus menerus dan lebih efektif
Peneliti	:	Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran?
Narasumber	:	Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik thoharoh seperti cara mandi yang benar dan juga cara wudhu yang benar"
Peneliti	:	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fikih wanita ini?
Narasumber	:	Biasanya pembelajaran dimulai dengan pembacaan nadzom Bait-bait Haid oleh santri bersama-sama, biar tidak mengantuk dan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi lalu refleksi sebentar, terus mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran, lalu ditutup
Peneliti	:	Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Dalam pembelajaran ini kami menggunakan metode yang bermacam-macam, seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktik bersuci yang benar, praktek mandi yang benar, wudhu yang benar dan lain-lain
Peneliti	:	Bagaimana tentang penerapan metodenya?
Narasumber	:	Mengenai penggunaan metode (pembelajaran) itu diserahkan kepada guru pembimbingnya. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode dengan kondisi dan materi yang ada sehingga bisa maksimal proses pembelajarannya
Peneliti	:	Bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi dalam

		pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Evaluasi pembelajaran fikih wanita yang digunakan di sini adalah diberikan secara berkala. Biasanya dilakukan setiap mingguan dan bulanan. Jenis evaluasinya menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktik untuk materi tertentu
Peneliti		Apa fungsi catatan pribadi tentang haid santri dan absensi haid?
Narasumber		Mengenai permasalahan haid, suci kan memang sudah ada rumus atau ketentuannya, jadi fungsi catatan pribadi dan absensi haid diantaranya ya untuk mengatasi permasalahan santri yang masih bingung menentukan hukum, santri yang tidak begitu memperhatikan haidnya lalu berimbas pada keaktifan sholat akan bisa teratasi. Nah, untuk para santri yang masih bingung dalam menentukan hukum, yang penting dia punya catatan, sehingga dari kami akan berusaha membantu jika terjadi hal-hal di luar kemampuannya berdasarkan catatan yang ia punyai.
Peneliti	:	Apa dampak pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Dampak positifnya antara lain santri lebih antusias dan penasaran tentang hal-hal yang terkait dengan problematika wanita. Mereka sering bertanya dan konsultasi dengan ustadzahnya saat merasa bingung atau membutuhkan solusi terkait permasalahan tersebut, sehingga memiliki hubungan yang dekat. Selain itu para santri juga lebih tertata dalam sholatnya, tahu apa yang harus dilakukan dan tidak

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Wawancara	:	03/ W/ 10 -III/2025
Nama Informan	:	Ulva Royani
Identitas Informan	:	Santri
Hari/ tanggal Wawancara	:	Senin, 10 Maret 2025
Waktu Wawancara	:	20.00 WIB
Peneliti	:	Apakah melatar belakang kamu masuk pondok?
Narasumber	:	Saya masuk pondok ini atas dasar kemauan sendiri. Awal mula pada saat corona, saya merasa tidak ada kegiatan yang bermanfaat, saya ingin mengisi waktu dengan hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat. Setelah berdiskusi dengan orang tua, mereka mendukung keputusan saya untuk masuk pondok. Dan akhirnya sayapun masuk kesini untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam
Peneliti	:	Apakah tujuan kamu masuk pondok?
Narasumber	:	Tujuan saya masuk pondok adalah untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam, khususnya mempelajari fikih, al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Selain itu saya juga ingin menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Apa manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Manfaat yang saya dapat yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum-hukum darah

		wanita seperti haid, nifas, serta bagaimana cara beribadah yang benar selama masa-masa tersebut.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Wawancara	:	04/ W/ 10 -III/2025
Nama Informan	:	Munfaridah Nur Fauziyah
Identitas Informan	:	Santri
Hari/ tanggal Wawancara	:	Senin, 10 Maret 2025
Waktu Wawancara	:	20.30 WIB
Peneliti	:	Apa yang melatar belakangi kamu masuk pondok?
Narasumber	:	Saya mondok di sini atas kemauan sendiri. Hal yang mendasari kemauan tersebut yaitu ketika saya masuk di bangku kuliah, saya melihat banyak teman sekelas saya yang merupakan anak pondok, melihat hal itu saya termotivasi untuk masuk ke pondok
Peneliti	:	Apa tujuan kamu masuk pondok?
Narasumber	:	Tujuan saya masuk pondok untuk mencari ilmu, khususnya ilmu agama, karena ilmu agama sangat penting bagi kehidupan, sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan
Peneliti	:	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran fikih wanita?
Narasumber	:	Yang saya rasakan menjadi lebih tenang dan tidak kebingungan ketika dihadapkan permasalahan terkait fikih wanita karena saya sudah mempelajari teori yang benar sesuai dengan syariat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Wawancara	:	05/ W/ 17 -IV/2025
Nama Informan	:	Ibu Ulyana Indah
Identitas Informan	:	Pengampu Fikih Wanita di PP. Daarussalaam Ngagel Madiun
Hari/ tanggal Wawancara	:	Kamis 17 April 2025
Waktu Wawancara	:	15.00 WIB
Peneliti	:	Bagaimana penerapan tes lisan?
Narasumber		Kalau tes lisan itu biasanya mencakup materi-materi yang menjadi rumus atau ketentuan, seperti dalil tentang haid, ketentuan haid, ketentuan nifas, pembagian mustahadhoh dan lain-lain, agar santri bisa mengetahui hal-hal yang bersifat fundamental. Terkadang juga diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang kemudian dijawab oleh para santri. Untuk pelaksanaannya bisa seminggu sekali, atau disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari
Peneliti		Bagaimana penerapan tes tulis?
Informan		Kalau tes tulis biasanya dilakukan setelah pembahasan satu bab selesai. Soalnya berupa isian singkat dan uraian panjang untuk menjelaskan beberapa hal yang terhubung dengan materi yang telah dijelaskan
Peneliti		Bagaimana penerapan tes evaluasi praktik?
Informan		Tes evaluasi praktik adalah dengan mempraktekkan mataeri-materi tertent, karena tidak semua materi

	bisa dipraktekkan, seperti praktek wudhu dan mandi yang benar. Hal ini bertujuan agar para santri benar-benar bisa paham dan bisa praktek secara benar
--	--

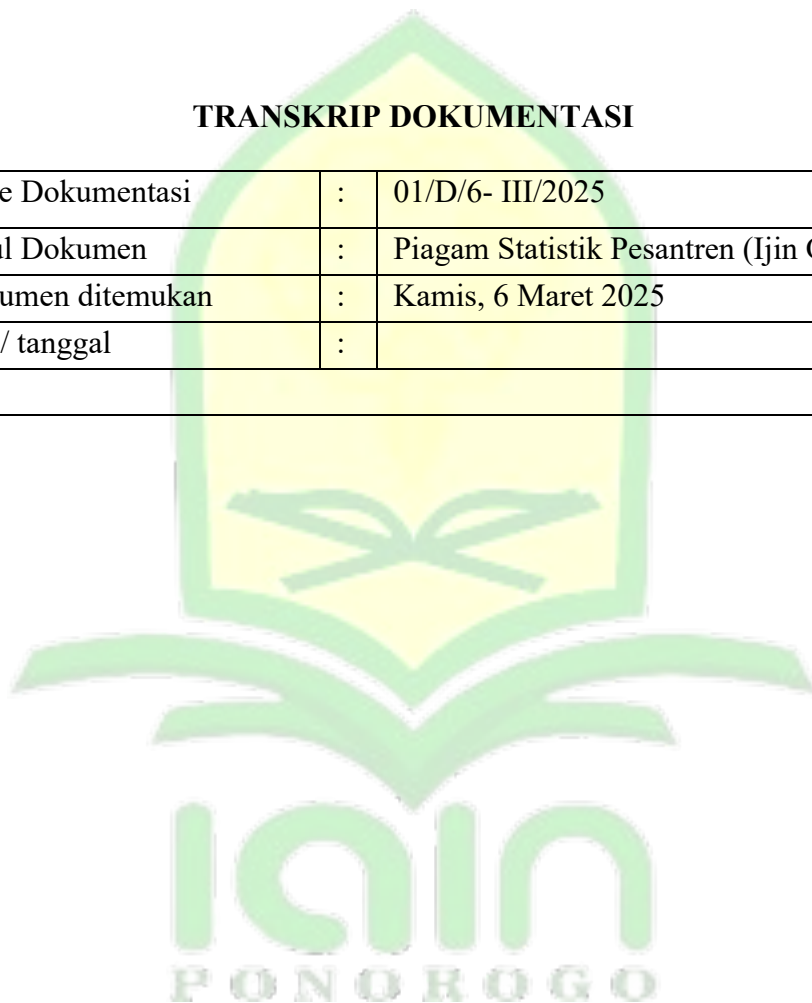
DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

N o	Bentuk Dokumentasi	Kode	Isi Dokumentasi	Tanggal/ waktu pencatatan
1.	Gambar	01/D/5-III/2025	Ijin Operasional Pondok Pesantren Daarusalaam Ngagel	Kamis, 6 Maret 2025
2	Tulisan	02/D/15-IV/2025	Profil pesantren	Rabu, 16 April 2025
3	Gambar	03/D/15-IV/2025	Kitab uyunul masaail linnisa'	Sabtu, 26 April 2025
4	Gambar	04/D/5-III/2025	Kegiatan Membaca Nadzom	Rabu, 5 Maret 2025
5	Gambar	05/D/26-IV/2025	Pembelajaran Fikih Wanita	Sabtu, 26 April 2025
6	Gambar	06/D/5-III/2025	Tes Lisan	Sabtu, 26 April 2025
7	Gambar	07/D/5-III/2025	Pembelajaran Fikih Wanita dengan diskusi	Rabu, 5 Maret 2025
8	Gambar	08/D/5-III/2025	Absensi Haid	Rabu, 5 Maret 2025
9	Gambar	09/D/5-III/2025	Buku Catatan Haid Santri	Rabu, 5 Maret 2025

10	Gambar	10/D/5-III/2025	Presentasi Kegiatan Pembelajaran Fikih Wanita	Rabu, 5 Maret 2025
----	--------	-----------------	---	--------------------

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	01/D/6- III/2025
Judul Dokumen	:	Piagam Statistik Pesantren (Ijin Operasional)
Dokumen ditemukan	:	Kamis, 6 Maret 2025
Hari/ tanggal	:	





TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	02/D/6- III/2025
Judul Dokumen	:	Profil Pesantren
Dokumen ditemukan	:	Kamis, 6 Maret 2025
Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel termasuk salah satu pondok salaf yang tertua		

di sekitar daerah Dolopo dengan berlandaskan pada madzhab as-Syafi'iyah. Letaknya ada di jalan Abiyasa rt: 01 Rw: 01 dusun Ngagel desa Dolopo kabupaten Madiun di lahan seluas 3181 m2 milik Yayasan Bina Haq. Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel didirikan oleh simbah kyai Akyar (Mochammad Ichjar) seorang putra dari simbah Kyai Muhsin yang menjadi peletak batu pertama pendiri masjid Baitul Muhsinin pada tahun 1855 M. Pendirian pondok tersebut sebagai wadah pengembangan ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan berbagai daerah di Jawa maupun luar Jawa. Penamaan Daarussalaam Ngagel muncul atas inisiatif dari beliau Kyai Alwi Nabrowi yang merupakan tokoh generasi penerus. Hal tersebut dikarenakan sebagai bentuk do'a dan *tafa'ulan* agar pondok pesantren menjadi tempat yang penuh barokah, *mashlahah*, para santrinya terjamin kualitas ilmu dan wawasan agamanya juga akhlakul karimahnyanya.

Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Berilmu yang luhur, beramal shalih, berakhlakul karimah, dan bertaqwa.

Misi: Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

Unit lembaga yang ada di bawah naungan yayasan pondok ini yaitu:

Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel

Madrasah Diniyah Nahdhotul Ummah

TPQ Daarussalaam Ngagel

Jam'iyyah Alumni Al-Ma'man

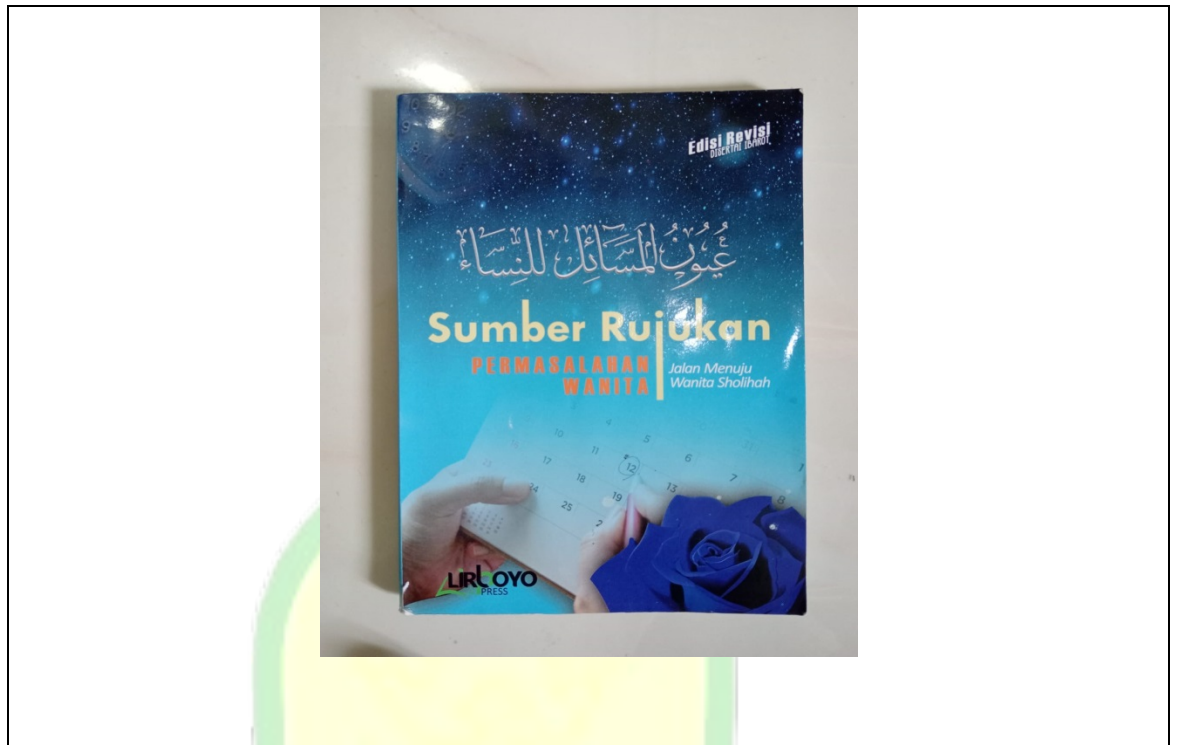
Majelis Ta'lim Jum'at Wage

Kopontren Daarussalaam Ngagel

Program Kegiatan Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel secara garis besar adalah mengaji weton sebagai ciri khas pondok salaf. Selain itu, diadakan pula kegiatan sekolah di Madrasah Diniyah Nahdhotul Ummah, kegiatan berbagai jamiyah pondok, mujahadah sebagai kegiatan yang menunjang penguatan kualitas ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, berbagai kajian disiplin ilmu, dan lain sebagainya.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	03/D/26- IV/2025
Judul Dokumen	:	Kitab Uyunul Masail lin nisa
Dokumen ditemukan	:	Sabtu, 26 April 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	04/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Kegiatan membaca nadzom
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	05/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Pelaksanaan Pmbelajaran Fikih Wanita
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	06/D/26- IV/2025
Judul Dokumen	:	Tes lisan pembelajaran Fikih Wanita
Dokumen ditemukan	:	Sabtu, 26 April 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	07/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Diskusi perkelompok
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	08/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Presentasi Pemahaman Fikih Wanita
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	09/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Absensi Haid
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025

ABSEN UDZUR SANTRI PP DAARUSSALAAM NGAGEL

Bulan: Januari
Kamar:

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Mulai	Berhenti	Jumlah
1	Yati					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																	8.00	13.00	8
2	Nadler									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																	4.00	17.00	7
3	Husna									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																	18.00	23.00	9
4	Ovi									✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																	21.00	13.00	8
5	Ayuma																	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8.50	9.40	6	
6	Uti					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																				18.00	16.00	8
7	Tani																		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.30	15.00	10	
8	Nur	✓	✓																															16.00	7
9	Nurul																																		
10	Nasima																																		
11	Lwin																✓	✓	✓	✓	✓												17.00		
12	Idha																																15.30	13.00	5
13	Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓												✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		21.30	18.00	10
14	Azzah																																		
15	Zizi												✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓														8.30	9.40	7
16	Rahma																			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		12.00	15.00	8
17	Nova	✓	✓	✓																														13.00	7
18	Naywa																	✓	✓	✓	✓	✓											17.00	12.00	5
19	Ardan				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																						22.00	19.00	7
20																																			
21																																			
22																																			
23																																			
24																																			
25																																			

- Apabila ada yang tidak sholat dikarenakan keputihan atau alas an lain selain haid, silakan lapor pada mbak-mbak. Tidak sholat hanya untuk dia yang sedang haid
- Jika ada yang ragu-ragu pada masalah udzur bias ditanyakan kepada mbak-mbak



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode Dokumentasi	:	10/D/5- III/2025
Judul Dokumen	:	Catatan Haid Pribadi
Dokumen ditemukan	:	Rabu, 5 Maret 2025

CATATAN BULANAN		
BULAN : Jan		TAHUN : 2025
HAIDL / NIFAS I		
Keluar		Berhenti
Tanggal	Pukul	Tanggal Pukul
10	04.30	21 16.00
Jumlah = 11 Hari 11,5 Jam		
HAIDL / NIFAS II		
Keluar		Berhenti
Tanggal	Pukul	Tanggal Pukul
10	04.30	3
11		3
12		3
13		3
14		3
15	13.00	2
16		2
17		2
18	16.15	6
19		6
20		6
21	16.00	6
Jumlah = Hari Jam		
KETERANGAN WARNA DARAH		
1. Hitam		
2. Coklat 3 hr 3 jam 15 menit		
3. Merah 5 hr 8 jam 30 menit		
4. Orange		
5. Kuning		
6. Keruh 3 jam kurang 15 menit		
ISTIHADLOH / FASAD		
Keluar		Berhenti
Tanggal	Pukul	Tanggal Pukul
Jumlah = Hari Jam		
JUMLAH HAIDL		
JUMLAH NIFAS		
ISTIHADLOH		
QODLO' SHOLAT		
QODLO' PUASA		

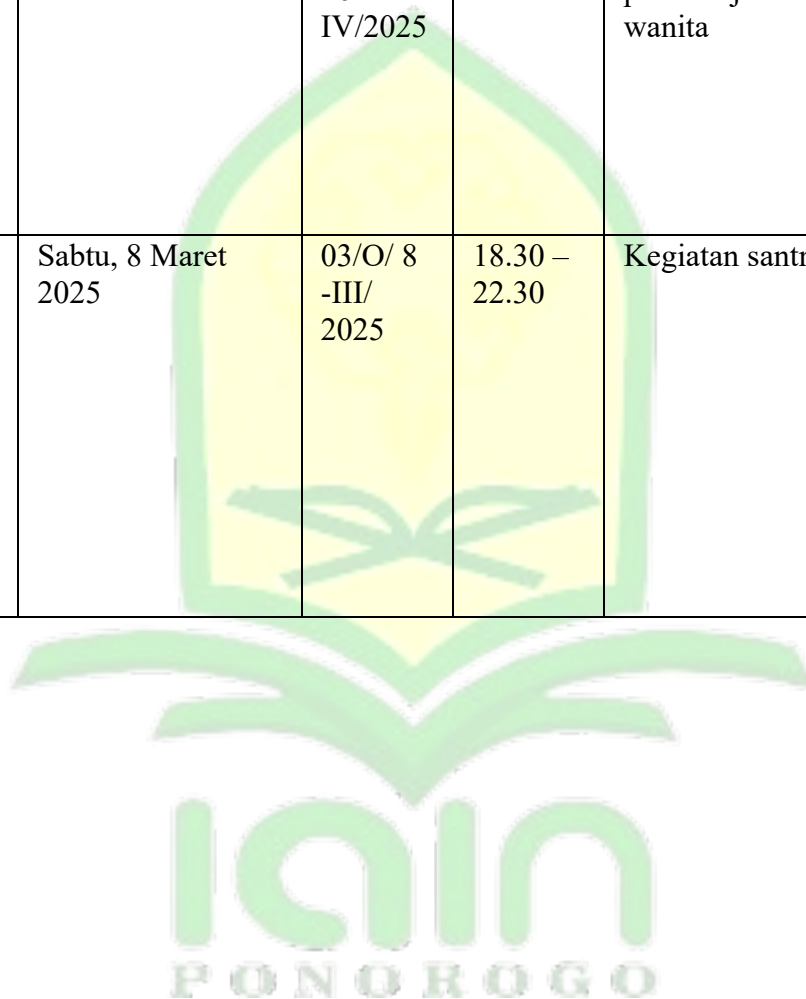
CATATAN BULANAN		
BULAN : Feb		TAHUN : 2025
HAIDL / NIFAS I		
Keluar		Berhenti
Tanggal	Pukul	Tanggal Pukul
6	04.30	1
7	05.00	2
8	13.00	3
9		3
10		3
11		3
12		3
13	17.00	2
14		2
15	16.40	5
16		5
17		5
18	16.00	6
19	17.00	6
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
Jumlah = Hari Jam		
KETERANGAN WARNA DARAH		
1. Hitam 1 hr 1 jam 30 menit		
2. Coklat 1 hr 8 jam		
3. Merah 5 hr 4 jam		
4. Orange 1 hr 23 jam		
5. Kuning 1 hr 23 jam 20 menit		
6. Keruh 1 hr 20 menit		
ISTIHADLOH / FASAD		
Keluar		Berhenti
Tanggal	Pukul	Tanggal Pukul
Jumlah = Hari Jam		
JUMLAH HAIDL		
JUMLAH NIFAS		
ISTIHADLOH		
QODLO' SHOLAT		
QODLO' PUASA		



JADWAL OBSERVASI

N o	Hari/ tanggal	Kode	Waktu	Objek Observasi	Tempat
-----	---------------	------	-------	-----------------	--------

1.	Rabu, 5 Maret 2025	01/O/5-I/2025	21.00 WIB	Kegiatan Pembelajaran fikih wanita	Gedung Madrasah Pondok
2	26 April 2025	02/O/ 26 - IV/2025	21.00	Evaluasi tes lisan pembelajaran fikih wanita	Gedung Madrasah Pondok
3.	Sabtu, 8 Maret 2025	03/O/ 8 -III/ 2025	18.30 – 22.30	Kegiatan santri	Pondok pesantren Daarussalam Ngagel



TRANSKIP OBSERVASI

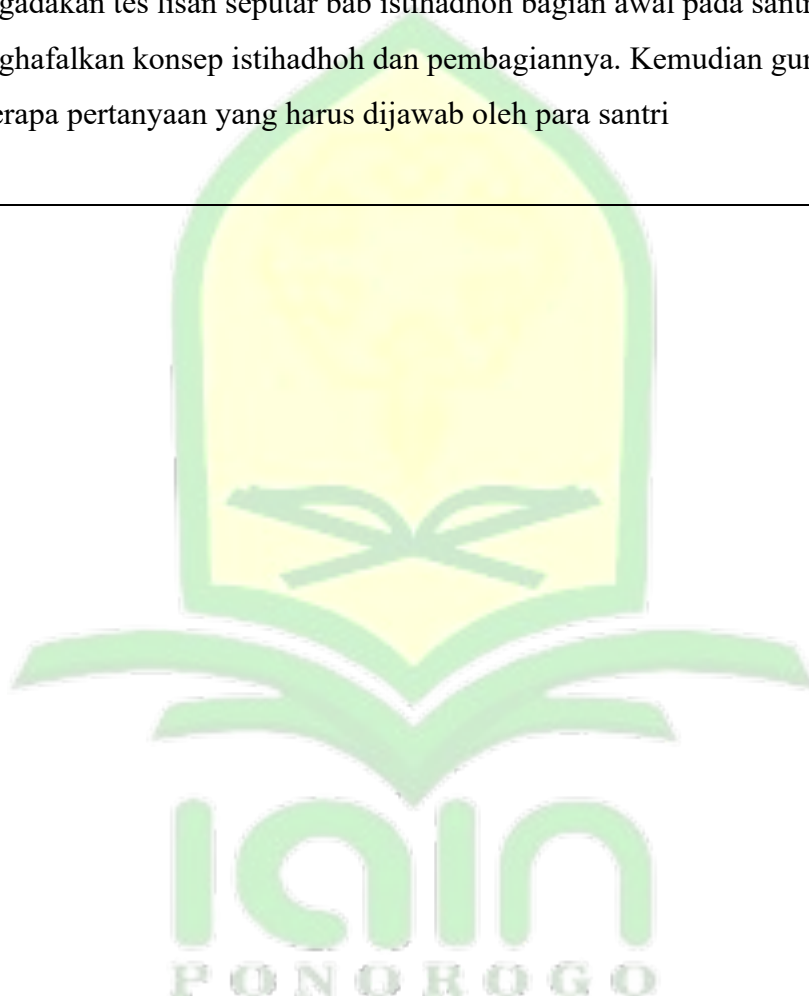
Kode Dokumentasi	:	01/O/ 5 - III/2025
Hari/ tanggal observasi	:	Rabu, 5 Maret 2025

Waktu Pengamatan	:	21.00 – 22.00 WIB
Tempat Pengamatan	:	Madrasah Pondok
objek	:	Kegiatan Pembelajaran Fikih Wanita
Kegiatan ini berada di dalam gedung Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Daarussalaam Ngagel, diawali dengan pembacaan <i>nadzom</i> (teks berbentuk syair atau prosa pendek yang memuat ringkasan atau intisari ilmu) “Bait-bait Haid” karya KH. Nur Hasyim S. oleh santri secara bersama-sama. Selanjutnya ustadzah mengadakan kegiatan apersepsi untuk merefleksi kembali pembelajaran sebelumnya. Kemudian ustadzah memberikan materi fikih kewanitaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam sesuai babnya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup akan diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang kurang jelas atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan materi tersebut. Selanjutnya ditutup dengan pemberian kesimpulan singkat oleh guru juga bersama santri kemudian doa bersama		



TRANSKIP OBSERVASI

Kode Dokumentasi	:	02/O/ 26 -IV /2025
Hari/ tanggal observasi	:	Sabtu, 26 April 2025
Waktu Pengamatan	:	21.00 WIB
Tempat Pengamatan	:	Madrasah Pondok pesantren Daarussalaam Ngagel
Objek	:	Kegiatan evaluasi tes lisan pembelajaran fikih wanita
Setelah mempelajari materi di pertemuan yang lalu tentang istihadhoh, ustadzah mengadakan tes lisan seputar bab istihadhoh bagian awal pada santri. Para santri menghafalkan konsep istihadhoh dan pembagiannya. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para santri		



TRANSKIP OBSERVASI

Kode Dokumentasi	:	03/O/ 26-IV /2025
------------------	---	-------------------

Hari/ tanggal observasi	:	Sabtu, 8 Maret 2025
Waktu Pengamatan	:	18.30-22.30 WIB
Tempat Pengamatan	:	Pondok Pesatren Daarussalaam Ngagel
Objek	:	Kegiatan Santri
Setelah sholat Maghrib berjamaah, seluruh santri melaksanakan tadarus mandiri. Setelah itu, sholat Isya' dan tarawih berjamaah diteruskan dengan pengajian weton kitab sesuai tingkatan kelasnya. Setelah itu diisi dengan kegiatan sorogan Al-Qur'an seluruh santri dan pembelajaran fikih wanita untuk santri putri sesuai jadwalnya, dilanjutkan pengajian weton lagi kemudian istirahat.		



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode Dokumentasi	:	04/O/ 8-VI /2025
------------------	---	------------------

Hari/ tanggal observasi	:	Ahad, 8 Juni 2025
Waktu Pengamatan	:	17.45-18.30 WIB
Tempat Pengamatan	:	Masjid Pondok Pesatren Daarussalaam Ngagel
Objek	:	Kegiatan Santri
Tampak saat kegiatan sholat berjamaah berlangsung, para santri yang mengalami <i>'udzur syar'i</i> tidak melaksanakan sholat. Saat kegiatan rutin pembacaan <i>aurod</i> (sholawat nariyah) di masjid, para santri yang <i>'udzur</i> berada di area luar masjid dengan tetap mengikuti bacaan <i>aurod</i> tersebut		

